BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai religius pada individu sejak usia dini. Para ulama klasik maupun kontemporer turut menegaskan hal yang sama. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menyebutkan bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan dasar utama untuk menanamkan akidah dan akhlak, karena hati anak masih suci dan mudah diarahkan kepada kebaikan.[1] Senada dengan itu, Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menekankan bahwa pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak adalah tradisi yang menjadi syiar agama Islam di seluruh negeri Muslim, sebab Al-Qur'an adalah pegangan utama umat Islam.[2] Sementara itu, Syekh Abdurrahman an-Nahlawi menambahkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya sebatas hafalan, tetapi juga meliputi pembentukan iman, akhlak, dan kebiasaan hidup yang Islami.[3] Dalam tradisi Islam, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai proses membaca dan menghafal, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membentuk kepribadian Islami yang sejalan dengan prinsip-prinsip tauhid dan akhlak mulia. Hal ini semakin relevan dalam konteks perkembangan sosial dan budaya saat ini, di mana

[1] Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002), h. 53.

[2] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun* (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), h. 356.

[3] Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1995), h. 79.

pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi sering kali membawa tantangan terhadap identitas keislaman anak-anak. Di tengah dinamika ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) muncul sebagai institusi pendidikan informal yang berperan strategis dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada generasi muda, terutama pada anak usia dini. Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman: 13, 17-18

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيم

Terjemahnya:

> "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar'."[4]

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya dimulai dengan larangan syirik, sebab syirik adalah dosa terbesar yang merusak fitrah manusia.[5] Senada dengan itu, Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah* menegaskan bahwa pendidikan anak harus dimulai dengan penanaman keyakinan yang benar tentang Allah, karena dasar inilah yang akan menjadi pondasi bagi seluruh sikap dan perilaku anak di kemudian hari.[6]

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Bumi Restu, 2005), QS. Luqman: 13.

[5] Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), h. 338.

[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 102.

Dengan demikian, ayat ini memberikan pelajaran penting bahwa pendidikan anak sejak dini harus berorientasi pada pembentukan akidah yang lurus dan karakter religius.

TPQ Al-Mubarak di Desa Tojabi adalah salah satu contoh nyata dari lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berupaya untuk mewujudkan visi tersebut. Berlokasi di daerah yang memiliki karakteristik sosial pedesaan, TPQ Al-Mubarak menghadapi berbagai peluang dan tantangan dalam menjalankan misinya. Secara geografis, Desa Tojabi memiliki tingkat homogenitas sosial yang tinggi, yang memungkinkan penguatan nilai-nilai keislaman secara kolektif. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas, dan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi spiritual anak sejak usia dini, terutama di wilayah rural seperti Desa Tojabi. TPQ Al-Mubarak sebagai lembaga pendidikan nonformal berupaya mengenalkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran yang sederhana namun bermakna. Dalam konteks ini, pendidikan Al-Qur'an bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan karakter Qur'ani yang berkelanjutan. Namun, TPQ juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik yang memahami psikologi anak, minimnya media pembelajaran interaktif, serta kurangnya dukungan sistematis dari lingkungan sekitar. Mengacu pada Surah Ṭāhā ayat 124–127, yang menegaskan pentingnya tidak berpaling dari peringatan

Allah, pendidikan Al-Qur'an sejak dini menjadi ikhtiar penting agar generasi muda tidak tumbuh dalam kekosongan spiritual dan terlupakan dari petunjuk ilahi. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan tantangan TPQ Al-Mubarak dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini, serta merumuskan strategi penguatan pendidikan Qur'ani yang kontekstual dan berdaya guna.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ (124) قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِىٓ أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا(125) قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ ءَايَٰتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلْيَوْمَ تُنسَىٰ (126) وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنۢ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ۚ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰٓ (127)

Terjemahnya

> "Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta. Dia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?" Allah berfirman, "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, lalu kamu melupakannya, maka begitu pula pada hari ini kamu dilupakan." Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Sungguh, azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal. (QS. Thaha: 124-127).[7]

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki keistimewaan tersendiri, mengingat masa kanak-kanak adalah fase perkembangan yang sangat krusial. Para ahli pendidikan menyebutkan bahwa usia dini adalah masa emas (golden age) bagi anak-anak untuk menyerap informasi, membangun kebiasaan, dan membentuk fondasi kepribadian. Dalam konteks ini, TPQ berperan sebagai agen pendidikan yang

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 320-321.

tidak hanya berfokus pada pengajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam. Pentingnya pendidikan ini menjadi semakin relevan ketika diarahkan kepada anak usia dini, mengingat usia ini adalah masa keemasan dalam membentuk karakter dan kecintaan terhadap agama. Dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis sebagai lembaga nonformal yang memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anak, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an Sebagaimana Allah berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Terjemahnya

> "Dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya..." (QS. Thaha: 132).[8]

agar menegakkan shalat dan bersabar dalam menjalankannya. Kata "اصطبر" (bersabarlah sungguh-sungguh) menunjukkan bahwa perintah ini tidak cukup hanya dengan sekali atau sesekali, tetapi harus terus-menerus disertai keteladanan.[9]

Bagian ayat "لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا" menegaskan bahwa Allah tidak meminta rezeki dari hamba-Nya, melainkan Allahlah yang memberi rezeki. Menurut para mufasir, ayat ini

[8] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 321.

[9] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 5 (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2012), h. 288.

mengandung makna bahwa ibadah, khususnya shalat, tidak akan menghalangi datangnya rezeki, bahkan menjadi sebab datangnya keberkahan.[10]

Adapun frasa "وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى" bermakna bahwa kesudahan yang baik (kemenangan dunia dan surga di akhirat) hanyalah untuk orang-orang yang bertakwa.[11]

Ayat ini menunjukkan pentingnya perintah kepada keluarga, termasuk anak-anak, dalam hal ibadah dan pendidikan agama, yang salah satunya adalah pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini.

penelitian ini berdasarkan regulasi pemerintah terkait pendidikan anak usia dini dan pendidikan agama yaitu

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional[12], Pasal 1 Ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan. Regulasi ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, merupakan bagian dari pembentukan karakter anak sejak usia dini. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan di masa usia dini memiliki posisi yang strategis sebagai pondasi awal bagi perkembangan potensi anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini

[10] Al-Ṭabari, *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*, Juz 16 (Beirut: Dār al-Fikr, 2001), h. 187.

[11] Al-Qurṭubi, *al-Jāmi‘ li-Aḥkām al-Qur’ān*, Juz 11 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002), h. 289.

[12] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Accessed December 11, 2024, Https://Jdih.Setkab.Go.Id/Puudoc/7308/Uu0202003.Htm.

tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan fisik, emosional, sosial, moral, dan spiritual anak

2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini[13], mengatur tujuan pendidikan anak usia dini, termasuk pembentukan karakter, nilai agama, dan moral. Hal ini memperkuat posisi TPQ sebagai institusi pendidikan nonformal yang mendukung pengembangan moral dan religiusitas anak.
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam[14], menegaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an untuk peserta didik usia dini hingga dewasa. Ketentuan ini memberikan ruang bagi lembaga-lembaga nonformal, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), untuk turut serta dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, TPQ dapat diposisikan sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan kontribusi penting dalam penguatan aspek moral dan spiritual anak sejak usia dini.

---

[13]"Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014," Accessed December 11, 2024, Https://Jdih.Setkab.Go.Id/Puudoc/7308/Uu0202003.Htm.

[14] "Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014," *Database Peraturan | JDIH BPK*, accessed December 11, 2024, http://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014.

Kaitannya dengan pendidikan Al-Qur’an, TPQ hadir untuk membekali anak dengan nilai-nilai religius, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak mulia melalui pengajaran Al-Qur’an dan praktik keislaman dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 UU Sisdiknas, yakni *“mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”* Dengan demikian, TPQ berperan strategis dalam mengaktualisasikan amanat undang-undang, khususnya dalam membentuk karakter religius anak sejak usia dini, agar mereka tumbuh menjadi generasi beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Hal ini menjadi dasar hukum yang mendukung pentingnya TPQ dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an di Desa Tojabi.

Namun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam upaya tersebut. Di TPQ Al-Mubarak, kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya tenaga pengajar yang kompeten dan memiliki pemahaman pedagogi yang memadai untuk anak usia dini. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan sering kali masih bersifat tradisional, sehingga kurang menarik bagi anak-anak. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas fisik, seperti ruang belajar yang tidak memadai, serta kurangnya akses terhadap bahan ajar yang modern dan kontekstual. Hal ini diperparah dengan minimnya dukungan finansial dari masyarakat sekitar, yang pada umumnya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Di sisi lain, TPQ juga menghadapi tantangan kultural. Dalam masyarakat yang terus berkembang, nilai-nilai tradisional sering kali bersinggungan dengan nilai-nilai modern. Anak-anak yang terpapar media digital memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik pada konten yang bersifat visual dan interaktif. Hal ini menuntut TPQ untuk melakukan inovasi dalam pendekatan pembelajarannya. Dengan demikian, pengelola TPQ harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan esensi pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Rasulullah SAW bersabda:

عَن اَبِي سَعيدٍ رَضَي اللّٰهُ عَنهٌ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللّٰه صَلّٰى اللّٰه عَلَيهِ وَسَلّٰمَ يَقُولُ الرَبُ تَبَارَكَ وَتَعَالى مَن شَغَلَهُ الْقُرْانُ عَن ذَكرِي وَمَسْئلَتِي اَعطَيتُه اَفضَلَ مَا اُعطِي السْائِلِينَ وَفَضلُ كَلاَمِ اللّٰه عَلى سَائِرِ الكَلاَمِ كَفَضلِ اللّٰه عَلى خَلقِه (رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب).

Artinya :

> Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Allah berfirman, 'barang siapa yang disibukan oleh al Qur'an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya." (Hr. Tirmidzi, DArami, dan Baihaqi)[15]

Peran TPQ sebagai institusi pendidikan informal juga sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat. TPQ dianggap hanya sebagai pelengkap pendidikan formal tanpa memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa TPQ memiliki kontribusi yang signifikan

[15] ad-Darimī, Sunan ad-Darimī, Juz 2, Kitāb Fadhā'ilul Qur'ān, no. 3381

dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, yang dapat menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola TPQ untuk terus berbenah dan berinovasi agar mampu meningkatkan kualitas pengajarannya.

Dalam konteks TPQ Al-Mubarak, peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat terbuka lebar, seiring dengan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pendidikan keagamaan. Namun, potensi tersebut perlu dioptimalkan melalui implementasi program-program yang terstruktur dan berbasis pendekatan pendidikan kontemporer. Di samping itu, sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan merupakan elemen penting dalam merumuskan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran serta tantangan yang dihadapi TPQ Al-Mubarak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola TPQ, khususnya dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pengajar, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya pendukung yang memadai. Dengan demikian, TPQ Al-Mubarak dapat terus berperan aktif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan memiliki kesiapan menghadapi dinamika kehidupan modern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi di lapangan, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tenaga Pengajar yang Kompeten, TPQ Al-Mubarak menghadapi kendala dalam ketersediaan tenaga pengajar yang memiliki pemahaman pedagogi yang memadai untuk anak usia dini, sehingga metode pembelajaran kurang efektif.
2. Metode Pengajaran yang Masih Tradisional, Pendekatan pengajaran yang digunakan di TPQ sering kali bersifat konvensional dan kurang menarik bagi anak-anak, yang mengurangi minat belajar mereka.
3. Keterbatasan Fasilitas Fisik dan Sumber Daya Pendukung, Ruang belajar yang tidak memadai, minimnya akses terhadap bahan ajar modern, serta dukungan finansial yang terbatas menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ.
4. Tantangan Kultural dalam Menghadapi Perkembangan Zaman, Anak-anak yang terpapar media digital cenderung lebih tertarik pada konten visual dan interaktif, sehingga TPQ perlu berinovasi dalam pendekatan pembelajarannya untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman.
5. Persepsi Masyarakat terhadap Peran TPQ, TPQ sering kali dipandang sebelah mata sebagai institusi pendidikan informal, sehingga dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan kurang optimal dalam mendukung pengembangan TPQ secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai lokus kajian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran TPQ Al-Mubarak dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini di Desa Tojabi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi TPQ Al-Mubarak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana strategi TPQ Al-Mubarak dalam mengatasi tantangan tersebut?

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian
   a. Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran TPQ Al-Mubarak sebagai lembaga pendidikan informal dalam menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur’an bagi anak usia dini di Desa Tojabi. Fokus utama kajian meliputi implementasi metode pembelajaran, pendekatan pedagogis yang diterapkan, serta kontribusi TPQ dalam pembentukan karakter religius anak-anak. Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat tergambarkan bagaimana TPQ Al-Mubarak menjalankan fungsinya secara efektif dalam mendidik generasi muda agar memiliki kecintaan terhadap Al-Qur’an dan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Tantangan yang Dihadapi TPQ Al-Mubarak dalam Pengajaran Al-Qur'an

Penelitian ini juga berfokus pada berbagai kendala yang dihadapi TPQ Al-

Mubarak dalam melaksanakan pengajaran Al-Qur'an, baik dari segi sumber daya manusia, fasilitas, metode pembelajaran, hingga dinamika sosial budaya yang memengaruhi efektivitas pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Deskripsi Fokus

   a. Peran TPQ Al-Mubarak dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada AnakUsia Dini TPQ Al-Mubarak berperan sebagai agen pendidikan informal yang menjadi pondasi awal bagi anak-anak usia dini untuk mengenal, membaca, dan memahami Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, TPQ Al-Mubarak tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islami yang aplikatif, seperti tauhid, akhlak mulia, dan kebiasaan beribadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran TPQ tersebut dapat membantu membentuk karakter anak-anak yang religius dan berakhlak mulia.

   b. Tantangan yang Dihadapi TPQ Al-Mubarak dalam Pengajaran Al-Qur'an Dalam melaksanakan misinya, TPQ Al-Mubarak menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, keterbatasan fasilitas fisik, metode pengajaran yang belum inovatif, serta pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memengaruhi minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam tantangan-tantangan tersebut dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPQ Al-Mubarak.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk Menganalisis Peran TPQ Al-Mubarak dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Desa Tojabi

b. Mengidentifikasi Tantangan yang Dihadapi TPQ Al-Mubarak dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an

c. Mengevaluasi Strategi TPQ Al-Mubarak dalam Mengatasi Tantangan yang Ada

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam memahami peran lembaga pendidikan informal seperti TPQ dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi teoretis bagi kajian-kajian selanjutnya mengenai peran strategis TPQ dalam pembentukan karakter Islami sejak dini.

2) Penelitian ini berfungsi untuk memperkaya literatur ilmiah mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Al-Qur'an di tengah dinamika sosial budaya, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat diadopsi oleh institusi sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola TPQ, akademisi, dan

praktisi pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola TPQ Al-Mubarak dan lembaga sejenis untuk memahami peran strategis mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pengajar, serta peningkatan fasilitas pendidikan di TPQ.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini secara mendalam mengkaji peran dan tantangan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam mengajarkan al-qur'an pada anak usia dini di TPQ al-Mubarak di Desa Tojabi. Penelitian ini merupakan suatu upaya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas peran dan tantangan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam mengajarkan al-qur'an pada anak usia dini. Urgensi penelitian ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S An-Nahl · Ayat 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ

Terjemahnya :

> "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik..."[16]

yat ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pengajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an, dengan metode yang bijaksana dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, termasuk anak usia dini. Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Hecksa dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengembangan Model*

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Bumi Restu, 2005), QS. An-Nahl: 125.

Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini[17]. Penelitian ini membahas pengembangan evaluasi model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran. Studi ini berbeda dengan tesis Anda karena fokusnya lebih kepada pengembangan model pembelajaran secara umum, bukan pada TPQ tertentu.

Yusuf dalam penelitiannya yang berjudul: *Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PPPA Raudhatul Jannah*[18]. Studi ini mengulas pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini untuk membentuk karakter religius anak. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis sistem pembelajaran dan metode yang diterapkan di PPPA Raudhatul Jannah. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada fokus lembaga yang lebih luas dan metode spesifik untuk tahfidz.

Amir dalam penelitiannya yang berjudul: *The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing the Qur'an at Private Islamic Elementary School*[19]. Penelitian ini berfokus

---

[17] Hecksa Manora et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (May 31, 2024): 1–21, doi:10.37092/bouseik.v2i1.734.

[18] Yusuf Atma Suryabudi et al., "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di PPPA Raudhatul Jannah," *Tsaqofah* 2, no. 1 (January 15, 2022): 113–25, doi:10.58578/tsaqofah.v2i1.268.

[19] Amir Rusdi et al., "The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing the Qur'an at Private Islamic Elementary School: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Dan

pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbeda dengan tesis Anda, penelitian ini menekankan pada peran guru, bukan pada institusi TPQ tertentu.

Abdul dalam penelitiannya yang berjudul: *Implementasi Model Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita*[20]. Penelitian ini mengeksplorasi metode tilawati untuk anak berkebutuhan khusus. Studi ini unik dalam konteks anak tunagrahita, sedangkan penelitian ini fokus pada TPQ konvensional untuk anak usia dini.

Umi dalam penelitiannya yang berjudul: *Peran Keluarga dalam Mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak Sejak Dini.*[21] Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Meski relevan, penelitian ini tidak membahas peran institusi TPQ, berbeda dengan fokus tesis pada penelitian ini.

Sri dalam penelitiannya yang berjudul: *Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Berbasis Hands-on Learning* [22]. Studi ini

---

Menulis Huruf Al-Qur'an Di Mi Ma'had Ilamy Palembang," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 8, no. 2 (2022): 164–74, doi:10.19109/jip.v8i2.14202.

[20] Abdul Rochim, Mohammad Fahmi, and M. Suyudi, "Implementasi Model Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (December 28, 2023): 2837–44, doi:10.62775/edukasia.v4i2.686.

[21] Umi Nasikhah and Herwani Herwani, "Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak Sejak Dini," *Journal of Islamicjerusalem Studies* 2, no. 2 (July 6, 2022): 115–24, doi:10.37567/borneo.v2i2.961.

[22] "Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Berbasis Hands on Learning Untuk Orang Tua Sebagai Aktualisasi Pendidikan Keluarga Qur'ani," *Jurnal*

menawarkan pendekatan pembelajaran berbasis hands-on untuk orang tua dalam mendidik anak usia dini membaca Al-Qur'an. Relevan untuk referensi metode, tetapi tidak fokus pada TPQ.

B. Kajian Teori

A. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berorientasi pada pembinaan keagamaan anak-anak sejak usia dini, dengan titik tekan pada pembelajaran Al-Qur’an. TPQ berperan strategis dalam membentuk fondasi pemahaman agama Islam yang kokoh bagi peserta didik, sekaligus menjadi wadah awal dalam proses internalisasi nilai-nilai Qur’ani. Dalam kerangka tersebut, kegiatan pembelajaran Al-Qur’an di TPQ diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an, tetapi juga mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkesinambungan. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ḥijr [15]: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kokoh. Dalam

---

Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan 3, no. 4 (April 9, 2023): 328–44, doi:10.17977/um065v3i42023p328-344.

perspektif Islam, pendidikan Al-Qur'an diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan kemampuan untuk membaca, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an sejak dini. Rasulullah ﷺ bersabda,

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

> Dari ‘Utsmān bin ‘Affān r.a., ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: ‘*’Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*.’’[23]

Pada anak usia dini, pembelajaran Al-Qur'an menekankan aspek keterampilan membaca (tahsin) dan menghafal (tahfiz) disertai internalisasi nilai-nilai Islami. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa masa kanak-kanak adalah periode emas dalam membentuk karakter dan kebiasaan.

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ adalah lembaga yang menyediakan pendidikan agama Islam pada anak-anak, terutama untuk mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Jumu‘ah [62]: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

[23] Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb Faḍā’il al-Qur’ān, Bāb Khayrukum man ta‘allama al-Qur’ān wa ‘allamahu, no. hadis 5027 (Beirut: Dār Ṭawq al-Najāh, 1422 H), Juz 6, hlm. 192.

Terjemahnya :

> "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata." [24]

Berdasarkan pendapat Tri Siti Soleha Nurjanah dalam penelitiannya, TPQ berfungsi sebagai tempat untuk membentuk karakter spiritual anak-anak dengan memperkenalkan mereka pada ajaran-ajaran Al-Qur'an sejak dini. Pengajaran yang diberikan di TPQ meliputi pembelajaran membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an[25].

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki sejumlah fungsi strategis dalam pembinaan keagamaan anak usia dini. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai media untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Menurut Kadar, TPQ bertujuan untuk membekali anak dengan pemahaman nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Lebih dari itu, TPQ juga berperan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, dengan mengarahkan mereka pada perilaku positif, menjauhkan dari pengaruh lingkungan yang negatif, serta mengenalkan nilai-nilai kehidupan Islami yang luhur dan aplikatif dalam keseharian. Hal ini sejalan dengan

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 2005), QS. al-Jumu'ah [62]: 2.

[25] Tri Siti Soleha Nurjanah and Syahrul, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (May 11, 2024): 29–41, doi:10.47945/al-khidmah.v4i1.1428.

firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Terjemahnya :

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."[1]

Ayat ini menegaskan kewajiban orang tua dan lembaga pendidikan untuk menjaga anak-anak dari hal-hal yang dapat menjerumuskan mereka kepada keburukan, termasuk dengan cara mendidik dan membekali mereka dengan nilai-nilai agama sejak kecil. Rasulullah ﷺ juga bersabda:

رَوَى التِّرْمِذِيُّ فِي سُنَنِهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ نِحْلًا أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya :

"Tidak ada pemberian yang lebih utama dari seorang ayah kepada anaknya selain pendidikan akhlak yang baik."[26]

Hadis ini dinilai hasan oleh Imam At-Tirmidzi. Pesannya sangat relevan dengan pendidikan anak usia dini, yaitu bahwa warisan terbaik orang tua bukanlah harta, melainkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran vital dalam memberikan pendidikan akhlak Qur'ani sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang bermoral dan religius.

B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

[26] Imam At-Tirmidzi dalam *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab al-Birr wa al-Shilah, no. 1952.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam tahapan perkembangan anak, yang berperan sebagai fondasi utama bagi pembentukan pengetahuan, sikap, dan karakter. Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, intervensi pendidikan yang tepat pada usia dini sangat menentukan arah perkembangan anak di masa mendatang, baik dalam konteks akademik maupun pembentukan kepribadian. firman Allah SWT dalam Q.S. Al-'Alaq (96): 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[27]

Ayat ini menunjukkan pentingnya belajar sejak dini, terutama membaca Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu. Demikian pula ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl (16): 78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2005), hlm. 597.

mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."[28]

Ayat ini menegaskan bahwa sejak kecil manusia memiliki potensi belajar yang perlu diarahkan, salah satunya melalui pendidikan Al-Qur'an. Montessori menekankan bahwa usia dini adalah *golden age* (masa emas) yang sangat menentukan perkembangan anak. Pada masa ini anak sangat mudah menerima rangsangan, termasuk pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.[29] Ki Hajar Dewantara (tokoh pendidikan nasional) menyatakan bahwa pendidikan pada anak harus menekankan pada budi pekerti, watak, dan jiwa kebangsaan. Jika dikaitkan dengan hadis, mengajarkan Al-Qur'an sejak dini akan membentuk karakter mulia dan menjadi landasan moral anak.[30] Pendidikan pada usia ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter agama.

a. Karakteristik Anak Usia Dini Anak usia dini memiliki ciri khas tertentu, seperti sifat alami mereka yang cepat menyerap informasi dan cenderung lebih mudah dalam meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Menurut Piaget, pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan pra-operasional, yang artinya mereka lebih mudah memahami konsep-konsep

[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2005), hlm. 416.

[29] Maria Montessori, *The Absorbent Mind* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1967), hlm. 83.

[30] Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hlm. 45.

yang bersifat konkret dan tidak terlalu abstrak[31]. Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan cara berpikir dan tingkat pemahaman mereka.

b. Metode Pembelajaran yang Tepat untuk Anak Usia Dini Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Metode yang tepat untuk anak-anak usia dini adalah metode yang berbasis pada pengalaman langsung dan melibatkan banyak aktivitas yang bersifat interaktif. Diantaranya adalah penggunaan lagu-lagu atau permainan yang dapat mengajarkan huruf hijaiyah atau doa-doa sederhana, seperti yang dijelaskan oleh Amrindono[32]. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa bosan atau tertekan dalam proses pembelajaran.

C. Peran TPQ dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah periode awal dalam perkembangan anak yang sangat penting untuk membangun pondasi pengetahuan dan karakter mereka. Pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pendidikan pada usia ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter agama.

---

[31] Jean Piaget, *Psychology and Epistemology.* (New York: Grossman, 1971).

[32] Amrindono Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini," *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (November 22, 2022): 8–16, doi:10.30631/smartkids.v4i1.106.

a. Karakteristik Anak Usia Dini Anak usia dini memiliki ciri khas tertentu, seperti sifat alami mereka yang cepat menyerap informasi dan cenderung lebih mudah dalam meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Menurut Piaget, pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan pra-operasional, yang artinya mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang bersifat konkret dan tidak terlalu abstrak.[33] Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan cara berpikir dan tingkat pemahaman mereka.

b. Metode Pembelajaran yang tepat untuk anak santri usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Metode yang tepat untuk anak-anak usia dini adalah metode yang berbasis pada pengalaman langsung dan melibatkan banyak aktivitas yang bersifat interaktif. Diantaranya adalah penggunaan lagu-lagu atau permainan yang dapat mengajarkan huruf hijaiyah atau doa-doa sederhana, seperti yang dijelaskan oleh Amrindono[34]. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa bosan atau tertekan dalam proses pembelajaran.

D. Tantangan yang Dihadapi TPQ dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Meskipun TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama anak, namun banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola TPQ dalam

[33] Piaget, *Psychology and Epistemology*.

[34] Amrindono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini."

mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini.

a. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya Banyak TPQ yang menghadapi kendala dalam hal fasilitas, seperti ruang belajar yang terbatas, bahan ajar yang kurang, serta keterbatasan tenaga pengajar yang terlatih. Midela Eka dalam penelitiannya menemukan, masalah ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di TPQ, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan pendekatan lebih individual[35].
b. Tantangan dalam Pendekatan Metode Pembelajaran Pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an di TPQ seringkali kurang variatif, sehingga anak-anak merasa bosan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, seperti yang disarankan oleh Riky Supratama.[36] Penggunaan multimedia atau aplikasi digital yang edukatif dapat menjadi alternatif untuk menarik perhatian anak-anak.
c. Tantangan Sosial dan Budaya Pengaruh budaya luar, kemajuan teknologi, serta kesibukan orang tua dalam bekerja juga dapat menjadi tantangan besar

[35] Midela Eka Putri, "Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan" (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024), http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3685/.

[36] Riky Supratama, Muhammad Sopian Saputra, and Husna Nashihin, "Implementasi Metode A BA TA TSA Dalam Pembelajaran Al Quran (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Daarus Sunnah Sekayu Kabupaten Musi Banyiasin)," *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 November (2023): 11–18.

bagi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di TPQ. Banyak anak yang lebih tertarik pada hiburan digital atau permainan online dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan bagi TPQ dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat anak-anak untuk belajar.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini dirancang untuk memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana TPQ berfungsi sebagai lembaga pendidikan non-formal dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini dan tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut.

1. Peran TPQ dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini TPQ memiliki peran sentral dalam pembentukan dasar pemahaman agama anak, khususnya dalam hal pengajaran Al-Qur'an. Dalam kerangka pikir ini, TPQ dianggap sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri mereka. Konsep ini didasarkan pada pengertian bahwa pendidikan Al-Qur'an di usia dini tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

   Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diharapkan berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai medium

untuk menanamkan pemahaman mendalam serta internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti perdamaian, toleransi, dan kasih sayang. Peran ini merupakan bagian integral dari strategi pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki literasi keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

> "(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur."[37]

2. Metode Pembelajaran di TPQ untuk Anak Usia Dini Kerangka pikir ini mengidentifikasi pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak cenderung lebih menyukai

[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Diponegoro, 2005), QS. al-Baqarah [2]: 185.

pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan visual, sehingga metode yang digunakan di TPQ harus berorientasi pada pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan metode berbasis permainan, lagu, dan aktivitas kreatif seperti menggambar atau bermain peran diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Abu Hamid al-Ghazali (Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn) menekankan bahwa anak adalah amanah dan hati mereka masih suci. Jika dibiasakan dengan kebaikan, maka akan tumbuh dengan kebaikan. Oleh karena itu, metode pembelajaran anak harus penuh kelembutan dan teladan. Demikian pula Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah* menyatakan bahwa anak-anak sebaiknya belajar dengan metode bertahap (*tadarruj*) dan jangan dibebani hafalan atau tugas yang berat, agar tumbuh kecintaan terhadap ilmu. Begitu juga Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan nasional menekankan prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Prinsip ini sejalan dengan pembelajaran di TPQ, yaitu guru memberi teladan, memotivasi, dan mendampingi anak dengan penuh kasih.

Metode pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dan kontekstual sangat penting dalam tahap perkembangan anak usia dini. Dalam hal ini, TPQ diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan metode yang lebih variatif agar tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan atau bacaan semata, tetapi juga mengajak anak-anak untuk merasakan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Tantangan yang Dihadapi TPQ dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini Kerangka pikir ini juga memperhitungkan berbagai tantangan yang dihadapi TPQ dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang terbatas, kekurangan tenaga pengajar yang terlatih, dan minimnya bahan ajar yang mendukung metode pembelajaran yang menarik. Tantangan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan di TPQ dan mempengaruhi minat serta kemampuan anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

   Tantangan lain yang perlu dicermati adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Banyak TPQ yang masih menggunakan metode yang sama, yang bisa membuat anak-anak merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media digital atau aplikasi edukatif yang dapat menarik perhatian anak-anak. Selain itu, pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan besar bagi TPQ dalam mempertahankan minat anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak yang terpapar dengan berbagai hiburan digital dan sosial media seringkali lebih tertarik dengan dunia luar daripada dengan pembelajaran agama. Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) perlu merancang lingkungan pembelajaran yang atraktif dan kondusif, sehingga

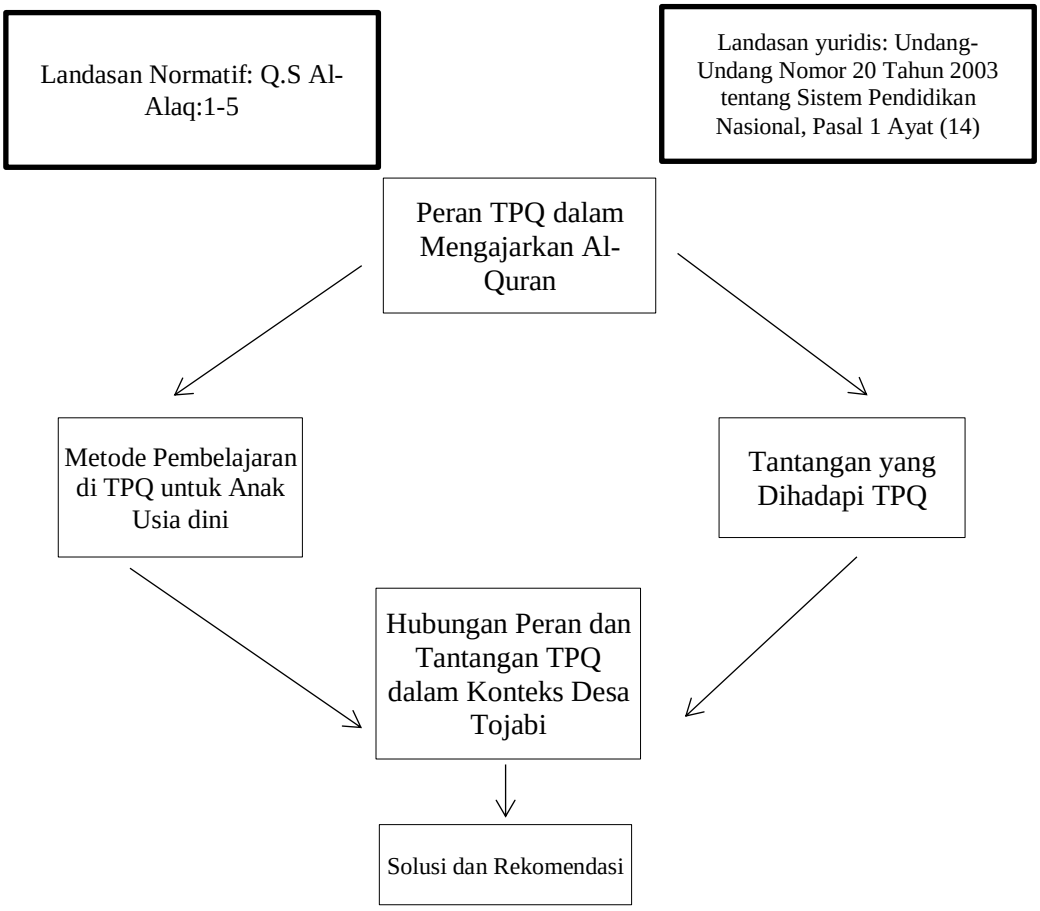
mampu menarik minat peserta didik sekaligus menjadi benteng yang efektif terhadap pengaruh eksternal yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan di TPQ tidak hanya berlangsung secara teknis, tetapi juga secara substantif dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak didik.

4. Hubungan antara Peran TPQ dan Tantangan yang Dihadapi dalam Konteks Desa Tojabi Dalam konteks Desa Tojabi, TPQ Al-Mubarak memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berada di pedesaan, TPQ ini mungkin menghadapi kendala yang berbeda dengan TPQ yang berada di kota besar, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana TPQ Al-Mubarak menanggulangi tantangan-tantangan tersebut dan peran apa yang dimainkannya dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Tojabi.
5. Solusi dan Rekomendasi untuk Mengatasi Tantangan yang Dihadapi TPQ Berdasarkan pemahaman tentang peran dan tantangan TPQ, kerangka pikir ini juga mengusulkan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu TPQ Al-Mubarak dan TPQ lainnya dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Di antaranya adalah peningkatan pelatihan bagi pengajar, pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta peningkatan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain

itu, perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara TPQ dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama, serta memanfaatkan teknologi secara efektif untuk memperkaya proses belajar mengajar di TPQ.

Penelitian ini mengkaji tentang Peran dan Tantangan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi, lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar Bagan Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Peran dan Tantangan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi. Dengan menkaji peran dan tantangan yang diterapkan selama ini, yaitu proses mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi. Penelitian ini diambil datanya dalam bentuk kualitatif. Pada penelitian kualitatif, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.[38] Data yang diambil di lapangan berupa keterangan yang bersifat verbalistik naratif dari situasi dan kondisi realitas yang alami.

Penelitian ini digunakan jenis kualitatif dengan pertimbangan bahwa kejadian sudah berlalu dan lebih mendalam datanya yang mengarah kepada aspek sikap. Moleong menyatakan bahwa, pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan strategis. Pertama, pendekatan kualitatif dinilai lebih adaptif dalam menghadapi realitas sosial yang bersifat majemuk dan kompleks. Kedua, metode ini memungkinkan terjalinnya interaksi langsung antara peneliti dan responden, sehingga memperkaya pemahaman terhadap konteks dan makna yang muncul dalam proses penelitian. Ketiga, metode kualitatif memiliki

[38] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, I (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

kepekaan tinggi terhadap dinamika nilai dan pengaruh sosial yang berkembang, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai nuansa yang muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.[39] Selanjutnya, Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.[40]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu memilih objek dengan kasus tertentu untuk dikaji secara mendalam sampai kepada akar-akarnya. Bungin menyatakan bahwa studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang ingin dikembangkan.[41] Studi kasus pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengkaji secara mendalam tentang peran dan tantangan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. peran dan tantangan dibatasi pada bebrapa aspek, yaitu metode pengajaran dan peran pengajar dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Beberapa aspek inilah yang ditelusuri secara mendalam, dan diamati secara partisipatif, dan kajian dokumentatif.

---

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XVIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

[40] Robert C. Bogdan and Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982).

[41] Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

B. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang peran dan tantangan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini berangkat dari suatu paradigm penelitian sebagai basis keilmuan, yang meliputi:

1. Pendekatan teologis, yaitu pendekatan ini menjadikan aspek teologis sebagai basis kajian penelitian secara mendalam, yaitu mengacu kepada sumber normatif Islam (Al-Qur'an dan Hadis) dan historis Islam. Kejian utama inilah sebagai pemberi 'warna' keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Pendekatan pedagogis, yaitu suatu pendekatan yang mengacu kepada teori-teori pendidikan sebagai penjabaran dan penelusuran realitas fakta dan data lapangan. Analisis fakta dan data lapangan diformulasikan dengan melihat perspektif pendidikan Islam sebagai deskripsi system pembelajaran di kelas.
3. Pendekatan psikologis, yaitu suatu pendekatan kajian penelitian yang mengamati secara seksama dampak dari suatu penerapan strategi pembelajaran. Aspek psikologis yang dikaji melalui penelitian ini adalah gejala-gejala yang ditimbulkan dalam konteks karakter kejujuran peserta didik.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini seperti lazimnya dilakukan berdasarkan prosedur yang berlaku dalam penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan sejak disusun proposal penelitian dengan membaca fakta di lapangan sebagai input di dalam menganalisis berbagai permasalahan penelitian. Proses penelitian kualitatif dinilai efektif selama 6 bulan,

yaitu dimulai dari Agustus sampai dengan Agustus 2025.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini memiliki data yang bersifat kualitatif dilaksanakan di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam konteks demograpi, peserta didik berada di daerah kota yakni Desa Tojabi, dimana akses untuk meneliti data yang dibutuhkan selama meneliti ada di desa ini;
2. Dalam konteks agama, yakni peserta didik mayoritas beragama Islam dan tertantang menerapkan metode pengajaran yang tepat untuk diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an;
3. Dalam konteks sosiologis, yakni peserta didik yang berada di pedesaan dengan banyaknya anak-anak usia dini yang mempelajari Al-Qur’an sejak usia dini.
4. Dalam konteks pedagogis, yaitu peran dan tantangan dituntut memiliki metode yang tepat terutama dalam mengajarkan Al-Qur’an pada usia dini.

D. Sumber data

1. Sumber data primer

Data primer sebagai data utama dalam penelitian tesis ini yaitu strategi dengan berbagai cara-cara yang dilakukan oleh pengajar dan santri di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi seperti penerapan metode pengajaran, peran, dan tantangan yang berimplikasi dan berdampak pada metode pengajaran yang tepat pada santri usia dini di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi. Objek penelitian yang menjadi sumber primer di lapangan

adalah pengajar dan santri. Pengambilan data pada sumber utama dalam penelitian ini adalah melalui dengan observasi partisipatori dan wawancara mendalam.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap atau penguat atau pendukung dalam penelitian tesis ini dinilai sangat penting untuk menyempurnakan data dan analisis terhadap subjek penelitian di lapangan. Sumber data sekunder dapat diambil di lapangan melalui informan pendukung seperti kepala desa setempat, pengurus masjid, dan orang tua santri. Data pendukung yang lain dapat dilakukan melalui studi dokumen, baik dokumen dari sekolah maupun dari jurnal, naskah penelitian, atau laporan resmi dari institusi terkait. Data sekunder ini dikaji yang terkait dengan Peran dan Tantangan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrument penelitian yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi partisipatori

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif di lapangan. Secara konseptual, observasi dipahami sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, metode ini dianggap efektif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dan

mendalam mengenai realitas yang berlangsung, serta menangkap makna fenomenologis dari perilaku, interaksi, dan situasi yang diamati. Observasi partisipatif merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai instrument utama yakni berada di dalam aktivitas yang diamati untuk menghimpun data sekaligus menganalisisnya secara langsung.

Instrument penelitian dengan teknik observasi partisipatori atau pengamatan secara berpartisipasi, karena data yang diambil bersifat alami dan mendalam. Observasi partisipatif dilakukan untuk memantau secara detail tentang pelaksanaan metode pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penerapan pelaksanaan metode pengajaran tersebut dilihat dari momentumnya, sintaksisnya, prinsip-prinsip yang diterapkan, syarat-syarat penerapannya, dan aspek pertimbangan lainnya. Begitu pula dengan peran dan tantangan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Wawancara mendalam

Pengambilan data lapangan pada penelitian ini juga dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara secara mendalam dilakukan guna mendapatkan data bukan hanya yang tampak di permukaan tetapi didapatkan data sampai ke akar-akarnya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[42]

[42] Risnayanti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang," September 25, 2004, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/8568.

Wawancara mendalam dilakukan secara terbuka kepada informan kunci dan informan pendukung. Wawancara mendalam kepada informan kunci dilakukan secara terbuka karena ingin mendapatkan data yang lebih detail dan spesifik terkait kasus yang diteliti. Selanjutnya, wawancara kepada informan pendukung lebih bersifat tertutup untuk mendapatkan data pendukung atau pelengkap dari data primer. Wawancara mandalam kepada informan kunci, yaitu kepada pengajar di TPQ Al-Mubarak terkait metode strategi, pertimbangan di dalam menerapkannya, sikap komitmen dan konsistensi, tingkat efektivitas dan efisiensi, serta pencapaian target yang telah ditentukan. Wawancara kepada informan peserta didik, terkait dengan respon terhadap metode yang diterapkan di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi.

3. Studi dokumen

Penelitian tesis ini juga digunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumen. Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumen tertulis berfungsi sebagai sumber utama dalam kajian sejarah, yang secara metodologis berbeda dari sumber lisan, artefak, lukisan, dan bentuk-bentuk non-teks lainnya. Keberadaan sumber tertulis memungkinkan analisis yang lebih sistematis terhadap peristiwa masa lalu melalui rekaman yang bersifat eksplisit dan terverifikasi. 2) Sumber tertulis ini umumnya mencakup dokumen resmi dan kenegaraan, seperti perjanjian, undang-undang, surat hibah, konsesi, dan bentuk komunikasi administratif lainnya, yang memiliki nilai hukum dan historis dalam merekonstruksi dinamika

sosial-politik suatu periode. [43] Dokumen yang dimaksudkan adalah sifatnya resmi, ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Studi dokumen yang dilakukan melalui penelitian ini adalah catatan yang terkait dengan metode pengajaran di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi, dokumen pembelajaran TPQ yang disusun oleh guru TPQ, dokumen kebijakan TPQ terkait pembentukan karakter peserta didik, dokumen dari institusi terkait dan resmi, seperti laporan institusi, laporan penelitian, atau karya ilmiah yang dapat diakses dan relevan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tesis ini dilaksanakan TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ditujukan kepada pengajar TPQ terkait metode pengajaran yang dilakukan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran di TPQ. Kreasi dan inovasi pengajar TPQ tersebut dianalisis secara kualitatif, berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data digunakan pola yang digunakan oleh Miles dan huberman[44], yaitu:

1) Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan abstraksi terhadap seluruh informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta kajian dokumen. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan dan signifikan bagi fokus penelitian.

[43] Satori and Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*.

[44] Mattew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992).

2) Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi secara terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang mendukung pengambilan keputusan atau tindakan lanjutan.
3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan terhadap data yang telah diproses secara sistematis—melalui pemetaan, pemfokusan, dan pengorganisasian—guna menemukan makna yang terkandung di dalamnya serta memastikan validitas temuan melalui proses konfirmasi dan peninjauan ulang.

Pendekatan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah studi kasus yakni fokus kepada informan kunci yakni metode pengajaran dan para pengajar di TPQ Al-Mubarak Desa Tojabi. Stake, sebagaimana yang dikutip oleh Kusmarni[45], menjelaskan bahwa terdapat empat jenis analisis data beserta interpretasinya dalam studi kasus, yakni:

1) Pengelompokan kategori dilakukan dengan cara memilih dan menyusun data berdasarkan contoh-contoh yang relevan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi makna yang signifikan sesuai dengan isu yang sedang dikaji.
2) Interpretasi langsung merupakan pendekatan dalam studi kasus di mana peneliti menganalisis satu contoh secara mendalam untuk memperoleh pemahaman tanpa harus membandingkan dengan banyak kasus lain. Proses ini melibatkan pemisahan data secara individual, kemudian

[45] Y. Kusmarni, *Studi Kasus* (Yogyakarta: UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012).

mengintegrasikannya kembali agar menghasilkan makna yang lebih utuh.

3) Pembentukan pola dan identifikasi kesamaan dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih kategori untuk menemukan hubungan yang konsisten. Teknik ini dapat difasilitasi melalui penggunaan tabel analisis, seperti tabel 2x2, yang membantu memvisualisasikan keterkaitan antar kategori.
4) Generalisasi naturalistik merupakan tahap akhir dari analisis data, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman kontekstual yang diperoleh dari kasus tertentu. Generalisasi ini bersifat kontekstual dan bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat diaplikasikan oleh individu lain yang menghadapi situasi serupa.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga pengujian keabsahan data dilakukan melalui prosedur yang telah ditetapkan secara metodologis. Mengacu pada pendapat Moleong, validitas data dalam penelitian kualitatif memerlukan teknik verifikasi yang berlandaskan pada sejumlah kriteria, yaitu:

1) Kredibilitas, yakni menjaga kepercayaan terhadap data melalui berbagai strategi seperti: (a) memperpanjang durasi observasi dan keterlibatan peneliti dalam lapangan; (b) melakukan pengamatan secara intensif dan berkelanjutan; (c) menerapkan triangulasi terhadap metode, sumber data, dan instrumen; (d) melakukan diskusi dengan sejawat untuk memperoleh perspektif alternatif; (e) menganalisis kasus negatif sebagai bentuk pengujian terhadap temuan; dan (f)

memastikan kecukupan referensi yang mendukung.

2) Transferabilitas, yaitu menyajikan deskripsi rinci mengenai konteks dan data penelitian agar pembaca dapat memahami situasi secara utuh dan mempertimbangkan penerapannya dalam konteks lain yang serupa.
3) Dependabilitas, yakni menjaga konsistensi proses penelitian dengan cara meninjau kembali seluruh aktivitas dan data yang diperoleh, serta memastikan bahwa prosedur yang digunakan dapat diulang dan menghasilkan temuan yang serupa.
4) Konfirmabilitas, yaitu menjamin bahwa data yang disajikan benar-benar berasal dari hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga kualitasnya dapat diandalkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarak di Desa Tojabi memiliki peran penting dalam pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter dan mengajarkan dasar-dasar bacaan Al-Qur'an. TPQ ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami ajaran yang terkandung di dalamnya.

1. Sejarah singkat TPQ Al-Mubarak

   TPQ Al-Mubarak lahir dari kepedulian terhadap pendidikan anak-anak Dusun 4 Raoda, Desa Lapasi-Pasi, ketika akses pendidikan masih sangat terbatas. Pada masa itu, jarak sekolah dasar terdekat ±9 km, dan anak-anak harus berjalan kaki menempuh perjalanan jauh setiap hari. Kepala Dusun Haisar Abdullah (Suharto) merasa prihatin akan hal itu. Tahun 2006, TPQ Al-Mubarak dipindahkan ke Desa Tojabi, berpusat di Masjid Nurul Iman, agar dapat menjangkau lebih banyak santri dengan fasilitas yang lebih memadai.

   Tahun 2019, TPQ ini mulai menggunakan Metode Qira’ah An-Nur, inovasi membaca dan menulis Al-Qur’an dengan teknik mengeja huruf dan tanda baca menggunakan bahasa Arab. Metode ini diakui secara nasional sebagai Finalis Penyuluh Teladan Literasi Baca Tulis Al-Qur’an Tingkat Nasional (Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019).

   Hingga kini, TPQ Al-Mubarak terus berdiri sebagai warisan perjuangan,

amanah dakwah, dan persahabatan yang tulus antara para pendiri dan masyarakat Raoda untuk melahirkan generasi Qur'ani di Kolaka Utara. "Sebuah nikmat yang patut kita syukuri adalah adanya waktu yang Allah anugerahkan untuk menyusun metode pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Melalui riset dan pengabdian para guru ngaji serta Penyuluh Agama Islam Kemenag Kolaka Utara, lahirlah Metode Qira'ah An-Nur – sebuah cara yang memudahkan siapa saja belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan cepat.

Inilah bukti bahwa dari waktu yang sedikit, niat yang tulus, dan kerja sama yang ikhlas, dapat lahir manfaat besar bagi umat. Semoga metode ini menjadi amal jariyah, cahaya ilmu, dan jalan keberkahan bagi semua yang mengajarkan dan mempelajarinya."

2. Jumlah Pengajar

Jumlah pengajar terdiri dari 6 orang yaitu :

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Kursiah Thahir	Kepala TPQ	Desa Tojabi
2	Nur Afwa	Sekertaris	Desa Tojabi
3	Nabilah	Bendahara	Desa Tojabi
4	Nur Mujahidah	T. Pengajar	Desa Tojabi
5	Hamud Muhsin	T. Pengajar	Desa Tojabi
6	Muhammad	T. Pengajar	Desa Tojabi

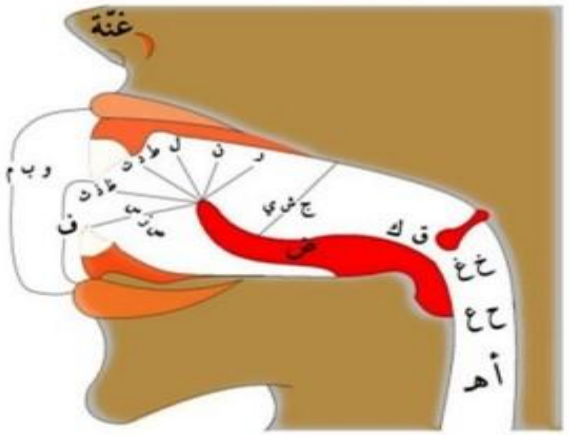
3. Jumlah Santri

Jumlah santri saat ini terdiri dari 20 orang. Setiap dari mereka memiliki karakter yang berbeda-beda, namun mereka merasa nyaman ketika berada dan belajar di di TPQ Al-Mubarak.

Menurut penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Mubarak, proses pendidikan dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan secara bertahap, yang merupakan langkah awal dalam belajar membaca Al-Qur'an. Menggunakan metode Qiroah An-Nur, TPQ ini menekankan pengajaran yang memadukan aspek visual dan auditori, di mana santri diajarkan untuk mengenal huruf dan barisannya, serta mengucapkannya dengan benar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan intensif kepada setiap santri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengajar TPQ Al Mubarak, Ustadzah Kursia Tahir

> "Kami memulai pendidikan dengan pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap menggunakan metode Qiroah An-Nur. Proses ini tidak hanya fokus pada pelafalan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kedisiplinan melalui praktik harian."[46]

[46] Kursia Tahir, Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, Mei 2025.



الحروف الهجا ئية

ا ب ت ث ج ح خ
د ذ ر ز
س ش ص ض ط
ظ ع غ ف ق ك ل م
ن و هـ لا ء ي

Selain itu, TPQ Al-Mubarak berfokus pada pembentukan karakter Islami melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an, TPQ ini membantu anak-anak menginternalisasi perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran yang menyeluruh mencakup pengenalan doa-doa harian, akhlak Islami, serta pemahaman dasar tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an.

TPQ ini juga memfasilitasi santri untuk menghafal surah-surah pendek yang merupakan bagian penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, proses pendidikan di TPQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara santri TPQ Al Mubarak, Ananda Iqrima Jamil “Saya belajar menjadi anak yang baik: menghormati orang tua, memahami doa-doa, dan disiplin shalat. Guru selalu mengaitkan bacaan Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari .”[47]

Secara keseluruhan, TPQ Al-Mubarak memiliki peran besar dalam mendidik generasi muda yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Pembelajaran yang dilakukan di sini memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak dalam memahami agama Islam melalui Al-Qur'an.

[47] Iqrima Jamil, Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini, Mei 2025.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua santri TPQ Al Mubarak, Bapak Muhammad Rafli “Perubahan signifikan terlihat pada anak saya. Ia kini konsisten shalat 5 waktu dan lebih santun dalam bersikap. TPQ berhasil mentransformasikan nilai agama menjadi perilaku konkret.”[48]

B. Metode Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak

Di TPQ Al-Mubarak, metode pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini diterapkan dengan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada penguasaan bacaan yang benar serta pemahaman ajaran Al-Qur'an. Berbagai metode digunakan untuk mencapainya, termasuk pendekatan berbasis hafalan, pemahaman tajwid, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai metode-metode yang diterapkan di TPQ Al-Mubarak:

2.1. Metode Qiroah An-Nur

Metode Qiroah An-Nur merupakan metode utama yang diterapkan di TPQ Al-Mubarak. Ciri Khas Metode Qira’ah An-Nur adalah Berbasis Al-‘Alaq 1–5 Menekankan filosofi bahwa wahyu pertama Al-Qur’an adalah perintah untuk membaca, dan mengajarkan bahwa dari tidak bisa menjadi bisa adalah bagian dari mukjizat dan proses pembelajaran Qur’ani. Tahapan Bertahap dan Terstruktur Dibagi dalam beberapa fase belajar, dari pengenalan huruf, makhraj, harakat, hingga kemampuan menulis dan memahami struktur bacaan Al-Qur’an. Sederhana namun Efektif Didesain untuk semua usia, termasuk anak usia dini, santri remaja, dan pemula dewasa. Berbasis Praktik Ditekankan melalui latihan intensif membaca dan

[48] Muhammad Rafli, Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini, Mei 2025.

menulis, bukan hanya teori atau hafalan. Ada sistem pelatihan guru cilik Memberdayakan alumni TPQ untuk menjadi guru BTQ sejak dini, sehingga metode ini tumbuh dari masyarakat dan untuk masyarakat. Lisensi Syariah Diketahui mendapat izin dan rekomendasi dari Dr. Ahmad Abdullah bin Abdulkarim, seorang tokoh ilmu Qur'an.

Filosofi Qira'ah An-Nur adalah Cahaya yang Membimbing dalam Membaca Al-Qur'an. Nama Qira'ah An-Nur bermakna "bacaan cahaya", menggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas teknis, tapi proses spiritual yang menerangi hati dan pikiran. Maka setiap huruf yang dipelajari dan dibaca menjadi bagian dari cahaya yang menghidupkan jiwa. Qira'ah An-Nur membangun tahapan belajar dari huruf – harakat – suku kata – kata – kalimat, agar santri memahami bacaan dari pondasi. Filosofinya "Cahaya kecil lebih berguna dari kegelapan yang besar." Santri diajak menyalakan cahaya kecil melalui pemahaman sederhana dan sistematis, lalu dikembangkan menuju kemampuan membaca Al-Qur'an secara utuh.

Metode ini meyakini bahwa setiap anak punya potensi nur (cahaya). Bukan hanya untuk santri cerdas, tapi untuk semua, termasuk yang mengalami keterbatasan. "Jangan matikan cahaya anak hanya karena ia lambat, bimbinglah sampai ia menyala."

Metode Qira'ah An-Nur memperhatikan tajwid praktis sejak awal, tidak sekadar cepat bisa baca, tapi benar sejak fondasi. "Bacaan yang jelas, hati yang terang, lisan yang terjaga." Melalui pelatihan guru cilik, santri tidak hanya diajar, tapi juga diajak mengajar. "Cahaya yang menerangi orang lain tidak akan padam."

Qira’ah An-Nur tidak hanya bertujuan mencetak pembaca Al-Qur’an, tetapi juga generasi yang mandiri, disiplin, dan berakhlak Qur’ani. “Bila kamu pegang cahaya Al-Qur’an, kamu tak akan tersesat.” Metode ini mengedepankan pembelajaran dengan kasih sayang, bukan ancaman. Guru bertindak sebagai pembimbing bukan penghukum. “Cahaya tidak bisa dipaksa, ia harus dinyalakan dengan kelembutan.”Qira’ah An-Nur mendidik santri agar menjadi pencerah bagi keluarga. “Betapa banyak orang tua menangis, bukan karena harta, tapi karena anaknya bisa membaca Al-Qur’an.”

Metode ini dikenal dengan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) yang benar. Metode ini dimulai dengan pengenalan huruf dan barisannya, serta penyebutan yang benar. Proses ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang pengucapan huruf oleh santri agar terbiasa mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Berikut ini beberapa contoh metode An-Nur dalam aplikasinya :



METODE QIRA'AH AN-NUR

اَلِفٌ بَاءٌ تَاءٌ ثَاءٌ

جِيمٌ حَاءٌ خَاءٌ دَالٌ ذَالٌ رَاءٌ زَاءٌ

سِينٌ

شِينٌ صَادٌ ضَادٌ طَاءٌ

ظَاءٌعَينٌ غَينٌ فاءٌ قَافٌ كَافٌ لَامٌ

مِيمٌ

نُونٌ وَاوٌ هَاءٌ لا

هَمْزَةٌ يَاءٌ

FATHAH ; pengucapannaya dengan membuka mulut dengan membuyikan nya secara sempurna.dalam sebuah kaidah di ungkapkan :

فَتْحُ الْفَمِّ فَتْحًا تَامًّا

Kasrah : pengucapannaya dengan menurunkan tulang rahang bagian bawah dalam sebuah kaidah disebutkan :

خَفْضُ الْفَكِّ السُّفْلَى

Dhammah : pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir dengan monyongan yang sempurna dalam sebuah kaidah dikatakan :

ضَمُّ الشَّفَتَيْنِ ضَمًّا مُحْكَمًا

pengenalan

harakat

fathah kasrah dhammah fathathain kasrothain dhammathain sukun tasydid madda

alif washal huruf qamariyah dan syamsiyah

tempat keluarnya huruf

masuknya mad thabii beserta perubahan

Santri di TPQ Al-Mubarak belajar dengan menggunakan buku Qiroah An-Nur yang memuat susunan huruf-huruf hijaiyah beserta barisannya, yang kemudian dipraktikkan langsung dengan cara membaca bersama-sama. Penerapan metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan dan melatih daya ingat santri dalam mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, anak-anak didorong untuk tidak hanya mampu membaca huruf, tetapi juga memahami kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar.

2.2. Pendekatan Hafalan

Hafalan merupakan bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak. Setelah mengenal huruf hijaiyah dan makharijul huruf, santri diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek, doa-doa harian, dan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Hafalan dilakukan secara bertahap, dimulai dari surah-surah yang lebih pendek dan mudah, yang selanjutnya dilanjutkan dengan surah-surah yang lebih panjang seiring dengan peningkatan kemampuan.

Guru memberikan penguatan secara rutin dengan metode revisi hafalan, di mana santri diminta untuk membaca kembali surah yang telah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya. Dengan cara ini, kemampuan hafalan santri dapat terus terjaga dan berkembang. TPQ Al-Mubarak juga memberikan penguatan terhadap hafalan dengan mengadakan kegiatan seperti muroja'ah (mengulang hafalan) bersama-sama di kelas, untuk memastikan bahwa hafalan santri tetap terjaga.

2.3. Pendekatan Pemahaman Tajwid

Selain hafalan, pemahaman tentang tajwid (kaidah bacaan Al-Qur'an) juga

sangat ditekankan dalam pembelajaran di TPQ Al-Mubarak. Santri diberikan pengetahuan dasar mengenai hukum-hukum tajwid, seperti hukum mad, ikhfa, idgham, dan lainnya. Guru memberikan penjelasan tentang setiap hukum tajwid yang harus diterapkan saat membaca Al-Qur'an, serta cara-cara untuk melafalkan huruf dan kalimat dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.



Pemahaman tajwid ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan langsung dalam pembelajaran. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, dan santri mengikuti dengan membaca bersama-sama, memperhatikan setiap kaidah tajwid yang telah diajarkan. Evaluasi bacaan dilakukan secara rutin, di mana santri diminta untuk membaca dan mengoreksi bacaan mereka berdasarkan kaidah tajwid yang tepat.

2.4. Pendekatan Visual dan Auditori

Metode pengajaran di TPQ Al-Mubarak juga melibatkan penggunaan media visual dan auditori untuk mendukung pemahaman santri. Media seperti papan tulis, gambar makharijul huruf, dan alat peraga lainnya digunakan untuk membantu santri dalam mengenali huruf dan cara pengucapannya. Selain itu, media audio yang memuat bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar juga digunakan untuk memperkuat pemahaman auditori santri terhadap cara membaca yang benar.

Guru di TPQ Al-Mubarak sering menggunakan teknik mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an dengan memanfaatkan media tersebut. Santri tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga mendengar bacaan yang benar, sehingga mereka dapat mengimajinasikan pengucapan yang tepat. Pendekatan ini sangat efektif dalam membantu santri memahami dan mengingat bacaan serta hukum tajwid yang diajarkan.

2.5. Pendekatan Inklusif dan Diferensiasi Pembelajaran

Menghadapi perbedaan kemampuan di antara santri, TPQ Al-Mubarak menerapkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan diferensiasi. Santri yang

lebih cepat dalam mempelajari materi diberikan tantangan lebih lanjut, seperti penghafalan surah yang lebih panjang, sementara santri yang lebih lambat diberi waktu lebih untuk memahami materi dasar dan memperbaiki bacaan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa terbebani.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua santri TPQ Al Mubarak, Ibu Darmawati "Anak saya yang pemalu mendapat pendampingan khusus. Guru membentuk kelompok kecil sesuai kemampuan baca, sehingga ia tidak merasa tertinggal ."[49]

Guru juga memberikan perhatian ekstra kepada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memahami materi. Pendekatan individu seperti ini memungkinkan santri untuk mendapatkan perhatian yang lebih intensif dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Metode-metode pengajaran yang diterapkan di TPQ Al-Mubarak berfokus pada pengajaran Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap. Melalui metode Qiroah An-Nur, pendekatan hafalan, pemahaman tajwid, dan penggunaan media visual dan auditori, TPQ Al-Mubarak berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak-anak usia dini. Pendekatan yang inklusif dan diferensiasi pembelajaran juga memastikan bahwa setiap santri dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara optimal.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengajar TPQ Al Mubarak, Ustadzah Mujahidah "Kami menggunakan pendekatan struktural Qira' ah An-

[49] Darmawati, Metode Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Nur untuk memastikan penguasaan makhraj dan tajwid sejak dini. Santri dibiasakan melafalkan huruf secara berulang sebelum masuk ke kalimat lengkap."[50]

C. Tantangan dalam Pengajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak

Pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Mubarak meskipun sudah memiliki berbagai metode efektif, namun tetap menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat kelancaran dan efektivitas pendidikan. Tantangan ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan fasilitas, tenaga pengajar, dan partisipasi orang tua. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh TPQ Al-Mubarak dalam proses pendidikan Al-Qur'an:

3.1. Tantangan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh TPQ Al-Mubarak adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Meskipun TPQ ini sudah memiliki fasilitas dasar seperti mushaf Al-Qur'an, papan tulis, dan alat peraga visual, namun masih terdapat kekurangan dalam hal media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran.

a. Keterbatasan Media Digital: TPQ Al-Mubarak belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi, atau media audio-visual yang lebih canggih, belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, penggunaan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan

[50] Mujahidah, Metode Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

memudahkan mereka untuk memahami tajwid, pengucapan huruf, dan lainnya dengan cara yang lebih menarik.

b. Keterbatasan Alat Peraga: Meskipun alat peraga dasar seperti gambar makharijul huruf sudah ada, TPQ Al-Mubarak masih kekurangan alat peraga yang lebih variatif, seperti perangkat interaktif yang dapat digunakan untuk memperlihatkan pengucapan yang benar dalam bentuk tiga dimensi atau video pembelajaran tajwid. Alat peraga ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman anak-anak yang belajar secara visual dan auditori.

c. Keterbatasan Ruang Kelas: Meskipun ada ruang belajar yang baik, namun jumlah santri yang cukup banyak sering kali membuat ruang kelas terasa sempit, sehingga mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi santri saat belajar. Idealnya, dengan lebih banyak ruang, proses pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih efektif.

3.2. Tantangan Tenaga Pengajar

Tantangan selanjutnya adalah terkait dengan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar di TPQ Al-Mubarak. Meskipun guru-guru di TPQ ini berkomitmen tinggi dalam mengajarkan Al-Qur'an, namun beberapa masalah terkait dengan kemampuan dan pengelolaan pembelajaran perlu perhatian.

a. Keterbatasan Jumlah Guru: TPQ Al-Mubarak hanya memiliki empat orang guru, yang mungkin tidak cukup untuk menangani jumlah santri yang cukup banyak dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Pembelajaran yang melibatkan pendekatan diferensiasi, yaitu memberikan perhatian khusus

kepada setiap santri sesuai kemampuan mereka, membutuhkan tenaga pengajar yang lebih banyak untuk memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pendampingan yang memadai.

b. Keterbatasan Keterampilan Teknologi: Meskipun beberapa guru di TPQ Al-Mubarak sudah berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi hambatan, mengingat pentingnya teknologi untuk memperkaya pembelajaran anak-anak usia dini, terutama dalam pengajaran tajwid dan hafalan yang dapat dibantu dengan media digital.
c. Keterbatasan Pelatihan Guru: Terdapat kebutuhan untuk pelatihan lanjutan bagi guru dalam aspek pedagogis, khususnya yang berkaitan dengan teknik mengajar anak usia dini, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta penguasaan metode-metode pembelajaran terbaru yang lebih interaktif dan menyenangkan.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengajar TPQ Al Mubarak, Ustadzah Afwa "Kami kesulitan membuat pembelajaran interaktif karena tidak tersedia proyektor atau gawai edukatif. Padahal, anak-anak sangat tertarik pada media visual."[51]

3.3. Tantangan Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak di TPQ Al-Mubarak juga menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan. Meskipun TPQ berusaha

[51] Afwa, Tantangan dalam Pengajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

menjalin hubungan baik dengan orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak, beberapa faktor menghambat keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah.

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua: Banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang padat dan sibuk, sehingga sulit untuk meluangkan waktu mendampingi anak-anak dalam belajar di rumah. Hal ini membuat anak-anak kurang mendapat dukungan dalam menghafal atau mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di TPQ.
b. Kesadaran Orang Tua: Beberapa orang tua mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an anak-anak. Kurangnya pemahaman mengenai metode pengajaran yang digunakan atau kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua dapat menghambat perkembangan anak dalam belajar Al-Qur'an.
c. Keterbatasan Sumber Daya di Rumah: Tidak semua orang tua dapat menyediakan media pembelajaran yang cukup di rumah, seperti mushaf Al-Qur'an pribadi, buku pembelajaran tajwid, atau alat peraga lainnya. Keterbatasan fasilitas ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melanjutkan dan mengulang pelajaran yang mereka dapatkan di TPQ.

3.4. Tantangan Motivasi dan Disiplin Santri

Motivasi dan disiplin belajar juga menjadi tantangan besar dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian besar santri di TPQ Al-Mubarak berasal dari latar belakang ekonomi yang sederhana, yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka.

a. Keterbatasan Minat Santri: Tidak semua santri memiliki minat yang tinggi

terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa santri cenderung merasa bosan atau tidak tertarik, terutama jika metode pengajaran tidak cukup variatif atau menyenangkan. Tanpa minat yang kuat, proses belajar Al-Qur'an menjadi tidak optimal.

b. Disiplin yang Kurang: Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menjaga disiplin belajar, terutama karena keterbatasan pengawasan di rumah. Meskipun guru di TPQ sudah berusaha keras untuk membimbing mereka, tanpa dukungan disiplin yang kuat di rumah, beberapa santri cenderung kurang bersemangat atau bahkan malas untuk mengikuti pembelajaran.

Tantangan dalam pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak meliputi keterbatasan fasilitas, kekurangan jumlah dan keterampilan tenaga pengajar, serta rendahnya tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, tantangan terkait dengan motivasi dan disiplin santri juga perlu diperhatikan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pendidikan Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya peningkatan fasilitas, pelatihan bagi tenaga pengajar, serta memperkuat komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara santri TPQ Al Mubarak, Ananda Fairah Azila Aynia “Saya sulit belajar dengan konsentrasi karena belajar tanpa meja belajar yang nyaman dan memadai.”[52]

[52] Fairah Azila Aynia, Tantangan dalam Pengajaran Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

D. Solusi dan Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak

Meskipun TPQ Al-Mubarak telah menjalankan proses pendidikan Al-Qur'an dengan baik, tantangan-tantangan yang dihadapi memerlukan perhatian serius dan solusi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Beberapa langkah dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan sarana prasarana, serta memperkuat keterlibatan orang tua. Berikut adalah solusi yang dapat diimplementasikan di TPQ Al-Mubarak:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran
    a. Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru
        i. Pelatihan Berkelanjutan: Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru di TPQ Al-Mubarak perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan yang fokus pada aspek pedagogis, psikologi anak, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan keterampilan baru ini, guru akan lebih efektif dalam mengajar anak-anak dan mampu menangani kelas yang heterogen.
        ii. Sertifikasi Guru: Meningkatkan profesionalisme guru dengan sertifikasi yang menilai kompetensi dalam mengajar Al-Qur'an dan penggunaan metode yang efektif, seperti Qiroah An-Nur, akan memberikan dorongan bagi guru untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

iii. Pelatihan Penggunaan Teknologi: Dengan memperkenalkan teknologi digital dalam pembelajaran, guru bisa dilatih untuk memanfaatkan aplikasi dan media digital yang mendukung pengajaran Al-Qur'an, seperti penggunaan video tutorial tajwid atau aplikasi pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih interaktif.

b. Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi

i. Pemanfaatan Metode Diferensiasi: Mengingat adanya perbedaan kemampuan antara santri, guru di TPQ Al-Mubarak bisa menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Ini berarti memberikan perhatian lebih kepada santri yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi dan menyediakan tantangan lebih bagi santri yang sudah lebih mahir.

ii. Kelompok Belajar Berdasarkan Kemampuan: Pembagian kelas menjadi kelompok dengan kemampuan yang sejenis memungkinkan pengajaran yang lebih terfokus dan mengurangi perbedaan kemampuan dalam satu kelas. Kelompok pemula bisa fokus pada dasar-dasar bacaan, sementara kelompok yang lebih lanjut dapat mempelajari materi yang lebih kompleks.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana

a. Peningkatan Media Pembelajaran

i. Pengadaan Media Interaktif: Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas adalah dengan mengembangkan media

pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis gamifikasi dapat membuat belajar lebih menarik dan memotivasi santri, terutama anak-anak usia dini.

ii. Penyediaan Alat Peraga yang Lebih Variatif: Selain gambar makharijul huruf, TPQ Al-Mubarak bisa menambah penggunaan alat peraga seperti kartu huruf tiga dimensi, papan digital untuk tajwid, dan perangkat audio-visual yang memungkinkan santri untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

iii. Peningkatan Fasilitas Kelas: Untuk mengatasi keterbatasan ruang kelas, disarankan untuk memperbaiki tata letak ruang kelas agar lebih luas dan nyaman. Pengadaan meja dan kursi yang sesuai untuk anak-anak usia dini serta perlengkapan lainnya dapat meningkatkan kenyamanan selama proses belajar mengajar.

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

i. Penggunaan Alat Audio-Visual: Penggunaan media audio-visual untuk mengajarkan tajwid, pengucapan huruf, serta hafalan surat akan sangat membantu santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih mudah. Misalnya, menggunakan rekaman bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dapat mempermudah mereka dalam menirukan pengucapan yang tepat.

ii. Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an: TPQ Al-

Mubarak bisa mengembangkan aplikasi mobile atau website yang menyediakan latihan interaktif, seperti permainan edukatif untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan tajwid, sehingga anak-anak dapat melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an di luar jam belajar formal.

3. Peningkatan Partisipasi Orang Tua dan Komunitas
    a. Workshop untuk Orang Tua
        i. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: TPQ Al-Mubarak dapat mengadakan workshop dan seminar bagi orang tua yang berfokus pada bagaimana mereka bisa mendukung pendidikan Al-Qur'an di rumah. Workshop ini bisa mengajarkan orang tua tentang pentingnya memberikan waktu bagi anak untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an di rumah, serta bagaimana cara mendampingi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan.
        ii. Kolaborasi Orang Tua dengan Guru: Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting. TPQ bisa membuat jadwal pertemuan rutin antara orang tua dan guru untuk mendiskusikan perkembangan anak, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, dan cara-cara untuk mendukung anak di rumah.
    b. Pemberdayaan Komunitas Lokal
        i. Program Kemitraan dengan Masyarakat: TPQ Al-Mubarak dapat

bekerja sama dengan komunitas lokal dan organisasi keagamaan lainnya untuk mendukung kegiatan pendidikan Al-Qur'an. Misalnya, melibatkan masyarakat dalam kegiatan dakwah atau penggalangan dana untuk memperbaiki sarana dan prasarana TPQ.

ii. Keterlibatan Pemuda dalam Pengajaran: Mengajak pemuda-pemuda setempat yang memiliki pengetahuan Al-Qur'an untuk menjadi asisten guru atau mentor bagi santri dapat menjadi solusi untuk membantu kekurangan tenaga pengajar serta memberikan dampak positif pada komunitas.

4. Penguatan Motivasi Belajar Santri

   a. Membuat Pembelajaran Lebih Menyenangkan

      i. Metode Pembelajaran yang Lebih Variatif: Untuk menjaga motivasi belajar santri, TPQ Al-Mubarak perlu membuat pembelajaran lebih bervariasi dengan menggunakan media yang menarik, seperti video pembelajaran, permainan edukatif, atau aktivitas kelompok yang memotivasi mereka untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

      ii. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan: Memberikan penghargaan atau sertifikat untuk setiap pencapaian dalam belajar Al-Qur'an dapat menjadi cara untuk memotivasi santri. Hal ini bisa menciptakan rasa kebanggaan dan memberi dorongan bagi santri untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

b. Pendekatan Personal dalam Pembelajaran

i. Pendampingan Individual: Guru bisa memberikan waktu khusus untuk santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti sesi belajar privat setelah jam pelajaran atau memberikan latihan tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan individu santri.

ii. Penyediaan Ruang untuk Bertanya: Memfasilitasi ruang bagi santri untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar akan membantu mereka merasa didukung dan termotivasi untuk memperbaiki kekurangan mereka.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengajar TPQ Al Mubarak, Ustadzah Kursia Tahir "Diperlukan *workshop* pengembangan media digital sederhana, seperti pembuatan video tajwid menggunakan *smartphone*. Ini akan meningkatkan keterlibatan santri."[53]

Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak mencakup peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru, penggunaan metode yang lebih variatif, dan pemanfaatan teknologi. Peningkatan fasilitas, termasuk penyediaan alat peraga dan media digital, juga sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak sangat penting, begitu pula dengan penguatan motivasi belajar santri. Dengan langkah-langkah ini, TPQ Al-Mubarak dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas

[53] Kursia Tahir, Solusi dan Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua santri TPQ Al Mubarak, Ibu Darmawati "Saya siap mendukung program parental guidance via grup *WhatsApp*, di mana guru mengirimkan materi pengulangan yang bisa dipantau di rumah."[54]

E. Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak

Evaluasi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan, serta untuk menilai dampak jangka panjang terhadap perkembangan spiritual anak-anak yang belajar di sana. Terkait dengan itu, ada beberapa tanggapan dari tokoh-tokoh agama diantaranya :

1. La Ode Lisman sebagai Guru PAI SD Negeri 6 Porehu, Kolaka Utara sekaligus Imam Masjid Kelurahan Batuputih beliau mengatakan bahwa Qira'at An-Nur adalah jawaban dari kerinduan umat akan sistem pembelajaran yang menyentuh hati, merangkul seluruh kalangan dari anak-anak hingga orang tua dengan pendekatan yang ramah, sistematis, dan menyenangkan. Ia bukan sekadar metode baca, tetapi jalan menuju pemahaman, kecintaan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

   Metode ini hadir tidak hanya untuk mengajar, tapi untuk membina. Ia menumbuhkan rasa percaya diri santri, mendekatkan mereka dengan nilai-

[54] Darmawati, Solusi dan Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

nilai Qurani, dan menanamkan semangat berdakwah dengan cinta. Qira'at An-Nur menjadikan rumah-rumah sebagai madrasah pertama dan terbaik. Ia membuka peluang bagi siapa saja untuk menjadi ngadani menjadi penggerak kebaikan dalam keluarga, tetangga, dan komunitasnya.

Bagi saya, Qira'at An-Nur adalah investasi peradaban. Sebuah gerakan yang tak hanya mencetak generasi yang fasih membaca, tetapi juga berakhlak Qurani, cinta damai, dan penuh rahmat. Ia seolah berkata: "Jika ingin membangun negeri, bangunlah generasi yang hidup dengan cahaya Al-Qur'an."

4. Syarifuddin.S.Pd. sebagai orang tua santri beliau mengatakan Alasan Orang Tua Memasukkan Anak ke TPQ Al-Mubarak Tojabi karena:
    a. Keinginan agar anak memiliki dasar agama yang kuat sejak dini.
    b. Reputasi TPQ yang dikenal memiliki pengajar kompeten dan lingkungan belajar yang kondusif.
    c. TPQ ini dinilai tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak anak.
    d. Metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, menjadi daya tarik tersendiri.
    e. Lokasi yang strategis dan dekat dengan rumah, serta jadwal yang fleksibel memudahkan orang tua.
5. Sebagai peneliti, saya memandang bahwa evaluasi keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak melalui metode *An-Nur* merupakan bagian

penting untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai. Melalui penelitian ini, saya tidak hanya menempatkan diri sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pembelajar yang ikut menyaksikan dinamika proses pembelajaran, mulai dari interaksi guru dan santri, penggunaan metode *An-Nur* dalam membaca Al-Qur'an, hingga respon anak-anak dalam menguasai bacaan yang baik dan benar.

Dalam proses penelitian, saya menyadari bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diukur dari seberapa lancar santri membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dari bagaimana mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini membuat saya semakin yakin bahwa metode *An-Nur* memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang bukan hanya fasih membaca, tetapi juga mencintai Al-Qur'an.

Bagi saya pribadi, penelitian ini sekaligus menjadi sarana introspeksi. Saya merasakan betapa pentingnya kontribusi kecil yang bisa dilakukan melalui penelitian, yakni memberikan gambaran objektif tentang keberhasilan sekaligus tantangan yang dihadapi TPQ Al-Mubarak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada laporan akademis, tetapi juga dapat menjadi pijakan untuk perbaikan metode pembelajaran Al-Qur'an di masa yang akan datang.

Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dari pendidikan Al-Qur'an dapat tercapai, baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, maupun pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dievaluasi dalam menilai keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak:

1. Penilaian terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

    a. Peningkatan Kemampuan Membaca Santri

    Salah satu fokus utama dalam kegiatan pendidikan di TPQ Al-Mubarak adalah peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai kaidah. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan santri terhadap pelafalan huruf-huruf hijaiyah serta penerapan kaidah dasar ilmu tajwid. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penerapan metode Qiroah An-Nur, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kelancaran membaca dan ketepatan penerapan tajwid.

    Data hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami perkembangan positif dalam mengenali makharijul huruf dan memahami penggunaan tanda baca (harakat). Selain itu, sejumlah santri telah berhasil menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat yang diajarkan, yang mencerminkan keberhasilan TPQ tidak hanya dalam aspek pembacaan, tetapi juga dalam pembinaan kemampuan hafalan Al-Qur'an secara efektif. Sebagai peneliti, saya merasakan bahwa peningkatan kemampuan membaca santri bukan sekadar sebuah hasil penelitian yang tertulis dalam laporan, tetapi juga sebuah pengalaman berharga yang membuka mata saya tentang pentingnya proses pembelajaran yang terarah, sabar, dan berkesinambungan. Dalam

perjalanan penelitian ini, saya menyaksikan langsung bagaimana santri di TPQ yang awalnya masih terbata-bata, dengan bimbingan dan ketekunan, perlahan menunjukkan kemajuan yang berarti dalam membaca Al-Qur'an.

Pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam kepada saya bahwa peningkatan kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kesungguhan guru, konsistensi latihan, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Saya menyadari, bahwa setiap santri memiliki ritme dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga dibutuhkan kesabaran serta pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka.

Bagi saya pribadi, penelitian ini juga menjadi sarana pembelajaran untuk melihat betapa pentingnya peran pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk generasi yang melek huruf Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membaca santri yang saya amati adalah bukti bahwa usaha kecil yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan hasil yang besar. Refleksi ini membuat saya semakin yakin bahwa penelitian ini bukan hanya berkontribusi dalam ranah akademis, tetapi juga menjadi bagian dari ikhtiar nyata dalam memperkuat kecintaan anak-anak pada Al-Qur'an.

b. Evaluasi Terhadap Hukum Tajwid

Salah satu elemen yang diukur dalam evaluasi adalah sejauh mana santri dapat menerapkan hukum tajwid dalam bacaan mereka. Evaluasi dilakukan dengan cara menguji bacaan tajwid santri secara langsung, di mana

mereka diminta untuk membaca surah-surah tertentu dan diterapkan aturan tajwid yang tepat. Berdasarkan pengamatan dan penilaian guru, terlihat bahwa penerapan hukum tajwid dasar, seperti mad, ikhfa, idgham, dan lainnya, semakin baik setelah pelatihan dengan metode Qiroah An-Nur. Hal ini menandakan keberhasilan TPQ dalam mengajarkan tajwid secara sistematis.

Sebagai peneliti, hasil observasi ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Berdasarkan pengamatan langsung terlihat bahwa penerapan hukum tajwid dasar, seperti *mad, ikhfa', idgham*, dan lainnya, semakin baik setelah dilakukan pelatihan dengan metode Qiroah An-Nur. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif pada santri, baik dari segi keterampilan membaca maupun dari kesadaran mereka untuk memperhatikan kaidah tajwid dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Bagi saya pribadi, temuan ini menjadi bukti nyata bahwa metode Qiroah An-Nur memiliki efektivitas dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Perubahan tersebut tidak hanya tampak dalam aspek teknis membaca, tetapi juga mencerminkan peningkatan motivasi dan kesungguhan santri dalam belajar. Saya menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang sabar membimbing serta keseriusan santri dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Refleksi dari hasil observasi ini membuat saya semakin yakin bahwa pendidikan Al-Qur'an harus terus dievaluasi dan dikembangkan agar metode yang diterapkan benar-benar dapat memberi dampak signifikan bagi santri.

Sebagai peneliti, saya merasa bahwa penelitian ini bukan hanya sekadar mengungkap data, melainkan juga menjadi sarana untuk melihat bagaimana sebuah metode mampu memberi perubahan nyata dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

2. Evaluasi terhadap Penguasaan Hafalan Al-Qur'an

   a. Kemajuan dalam Hafalan Surah dan Ayat

      TPQ Al-Mubarak juga menilai kemajuan santri dalam menghafal surah-surah pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagian besar santri berhasil menghafal surah-surah yang diajarkan, dan sebagian lainnya bahkan melanjutkan untuk menghafal lebih banyak ayat. Proses hafalan yang dilakukan secara bertahap, dengan pengulangan yang intensif dan evaluasi rutin, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara tes lisan yang menguji kemampuan santri dalam menghafal surah dengan baik.

   b. Pemahaman Ayat yang Dihafal

      Selain menghafal, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur pemahaman santri terhadap arti dan kandungan ayat-ayat yang mereka hafal. Santri tidak hanya diminta untuk menghafal secara mekanis, tetapi juga diberi pemahaman tentang makna dan hikmah dari ayat-ayat yang mereka pelajari. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi kelas atau tanya jawab untuk memastikan bahwa santri memahami ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara santri TPQ Al Mubarak, Ananda Khumairah Khairunnisa “Awalnya saya sering keliru membaca mad, kini sudah memahami panjang pendek bacaan. Hafalan surat pendek juga bertambah 5 kali lipat dalam 6 bulan.”[55]

3. Evaluasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami

a. Pengamalan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari

Salah satu tujuan esensial dalam pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak adalah pembentukan karakter Islami pada peserta didik sejak usia dini. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana santri mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan tersebut tercermin dari perilaku santri, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas, yang menunjukkan akhlak terpuji seperti kesantunan dalam berinteraksi, kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam.

Guru di TPQ Al-Mubarak melakukan evaluasi terhadap akhlak santri melalui observasi langsung dan interaksi sehari-hari. Selain itu, diadakan juga kegiatan-kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami, seperti shalat berjamaah, penghafalan doa-doa harian, dan penerapan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan sosial mereka.

b. Perubahan Perilaku Santri

[55] Khumairah Khairunnisa, Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Al-Qur’an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Seiring dengan pembelajaran Al-Qur'an, banyak santri yang menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Evaluasi terhadap perkembangan karakter santri dilakukan secara berkala, dengan mencatat perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman-teman, guru, dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga membentuk karakter anak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara orang tua santri TPQ Al Mubarak, Bapak Masnur "Anak saya kini mengingatkan saya jika lalai shalat. Ini bukti nilai agama tidak hanya diajarkan, tetapi diinternalisasi."[56]

Sebagai peneliti, saya melihat bahwa penerapan metode An-Nur di TPQ Al-Mubarak tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter mereka sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dari hasil observasi dan interaksi dengan guru maupun santri, saya menemukan bahwa setiap proses pembelajaran selalu disertai dengan penanaman nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, serta rasa cinta kepada Al-Qur'an.

Hal ini memberikan kesan mendalam bagi saya pribadi, bahwa pendidikan Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan teknis untuk memperlancar bacaan, melainkan juga sarana pembinaan jiwa dan akhlak. Dengan metode An-Nur, santri tidak hanya belajar mengenal huruf, tajwid, dan makhraj, tetapi

[56] Masnur, Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap hormat kepada guru, kebiasaan berdoa, dan rasa kebersamaan dengan teman-temannya.

Refleksi ini menegaskan bagi saya bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur’an di TPQ tidak semata-mata diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui penelitian ini, saya semakin yakin bahwa metode An-Nur dapat menjadi sarana yang efektif untuk melahirkan generasi Qur’ani, yakni generasi yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur’an, tetapi juga berakhlak mulia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Islam.

4. Evaluasi Dampak Jangka Panjang terhadap Perkembangan Spiritual Anak

a. Keterikatan Emosional dengan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan di TPQ Al-Mubarak diharapkan dapat membentuk keterikatan emosional santri dengan Al-Qur'an, di mana mereka merasa cinta dan memiliki hubungan yang erat dengan kitab suci ini. Evaluasi dilakukan dengan cara mengamati sejauh mana santri terus melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an meskipun mereka telah lulus dari TPQ. Anak-anak yang memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan Al-Qur'an cenderung melanjutkan untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an di luar TPQ, yang menunjukkan keberlanjutan pendidikan spiritual mereka.

b. Perkembangan dalam Keimanan dan Ketakwaan

Dampak jangka panjang dari pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak dapat terlihat pada perkembangan keimanan dan ketakwaan anak-

anak. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan dalam perilaku ibadah mereka, seperti peningkatan frekuensi shalat, pelaksanaan puasa, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Anak-anak yang telah mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang baik di TPQ Al-Mubarak diharapkan menjadi individu yang lebih taat beragama dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperkuat hafalan, serta menanamkan nilai-nilai Islami pada santri. Namun, untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran dan dampaknya, beberapa rekomendasi dapat diberikan, antara lain:

a. Peningkatan penggunaan media pembelajaran digital dan interaktif.
b. Pelatihan lanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan penguasaan teknologi.
c. Memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan Al-Qur'an di rumah.
d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap karakter dan akhlak santri, serta mengembangkan program khusus untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi mereka.

Dengan implementasi rekomendasi ini, TPQ Al-Mubarak dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an yang diberikan kepada anak-anak, serta

memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan spiritual mereka.

F. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Mubarak, perlu dilakukan berbagai langkah pengembangan dalam hal kurikulum, metode pengajaran, serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak:

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an
    a. Penyusunan Kurikulum yang Lebih Fleksibel dan Inklusif
        i. Kurikulum di TPQ Al-Mubarak perlu disusun agar lebih fleksibel dan inklusif, dengan memperhatikan keberagaman tingkat kemampuan santri. Sebagai contoh, kurikulum yang ada sebaiknya dapat dibedakan untuk kelompok pemula, menengah, dan lanjut, sehingga materi yang diberikan dapat sesuai dengan tahap perkembangan setiap santri.
        ii. Pengembangan Modul Khusus untuk Anak Usia Dini: Untuk meningkatkan pemahaman anak-anak usia dini, modul yang lebih menarik dan interaktif dapat dikembangkan. Modul tersebut bisa berupa cerita-cerita inspiratif tentang nabi-nabi, sahabat, serta nilai-nilai Al-Qur'an yang diterjemahkan dalam bentuk gambar atau permainan edukatif.

iii. Integrasi Pembelajaran Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari: Menambahkan modul yang lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti sikap jujur, sabar, dan cinta kasih kepada sesama, akan sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter Islami sejak dini.

b. Peningkatan Materi Pembelajaran Tajwid dan Makharijul Huruf

i. Materi pembelajaran tajwid dan makharijul huruf perlu diperkenalkan lebih intensif dan lebih awal pada anak usia dini. Pengajaran tentang cara membaca yang benar dan penerapan hukum-hukum tajwid yang dasar perlu diperkenalkan dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan alat bantu visual atau animasi yang menyenangkan.

2. Peningkatan Metode Pengajaran Al-Qur'an

a. Diversifikasi Metode Pengajaran

i. Pendekatan Multisensori: Menerapkan metode pengajaran yang melibatkan lebih banyak indra, seperti menggunakan kombinasi visual (gambar dan video), auditori (audio bacaan Al-Qur'an), dan kinestetik (gerakan atau aktivitas fisik) untuk membantu santri dalam memahami dan mengingat bacaan Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan.

ii. Metode Bermain (Game-based Learning): Dengan menggunakan

metode berbasis permainan atau gamifikasi, TPQ Al-Mubarak dapat membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik bagi anak-anak. Permainan yang berkaitan dengan pengenalan huruf, pengucapan tajwid, atau hafalan surah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

   i. Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an: TPQ dapat mengembangkan atau memanfaatkan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi yang dapat diakses oleh santri di luar jam pelajaran. Aplikasi ini dapat berupa permainan edukatif yang mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan hafalan surah.

   ii. Penggunaan media video dalam pembelajaran tajwid dan bacaan Al-Qur'an merupakan strategi edukatif yang efektif, khususnya bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar secara visual. Melalui tayangan yang menampilkan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, dan contoh bacaan yang benar, santri dapat lebih mudah memahami teknik membaca Al-Qur'an secara tepat. Pendekatan ini tidak hanya memperjelas teori, tetapi juga memperkuat praktik melalui pengulangan dan demonstrasi langsung.

c. Pelatihan Terus Menerus untuk Guru

   i. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan: Guru di

TPQ Al-Mubarak perlu diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, sehingga mereka dapat menggunakan aplikasi pembelajaran, video, atau media digital lainnya dalam proses pembelajaran.

ii. Pelatihan Metode Pembelajaran Interaktif: Guru juga perlu diberikan pelatihan tentang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, termasuk pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), yang memungkinkan santri lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

3. Penguatan Kerjasama dengan Pihak Terkait

   a. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat

      i. Workshop dan Pelatihan Orang Tua: TPQ Al-Mubarak perlu mengadakan workshop dan pelatihan untuk orang tua tentang bagaimana mendukung pendidikan Al-Qur'an di rumah. Ini termasuk cara mendampingi anak dalam menghafal, mengajarkan tajwid dasar, dan memberikan motivasi untuk belajar Al-Qur'an secara konsisten.

      ii. Program Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan TPQ: Mengorganisir kegiatan rutin di TPQ yang melibatkan orang tua, seperti pertemuan bulanan, lomba hafalan Al-Qur'an antar anak-anak, atau acara keagamaan yang dapat mempererat hubungan

antara TPQ dan orang tua serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an.

b. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Formal dan Pesantren
    i. Kolaborasi dengan Sekolah-sekolah Islam: TPQ Al-Mubarak dapat menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah Islam di sekitar desa untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Ini bisa meliputi pertukaran pengalaman pengajaran, kolaborasi dalam menyusun materi pembelajaran, atau even-even keagamaan yang melibatkan siswa dari TPQ dan sekolah formal.
    ii. Kerjasama dengan Pesantren: TPQ juga dapat menjalin kemitraan dengan pesantren-pesantren terdekat untuk program magang santri senior sebagai mentor bagi santri TPQ. Hal ini akan memberikan pengalaman praktis bagi santri TPQ dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

c. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Organisasi Keagamaan
    i. Pengajuan Dana untuk Pengembangan Sarana dan Prasarana: TPQ Al-Mubarak bisa bekerja sama dengan pemerintah desa atau organisasi keagamaan untuk mendapatkan dukungan dana untuk pengembangan fasilitas pendidikan, seperti pembelian alat peraga, buku, atau perangkat teknologi untuk pembelajaran.
    ii. Program Bantuan dari Lembaga Keagamaan: TPQ juga bisa

menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan seperti Baznas atau Yayasan Pendidikan Islam untuk mendukung kegiatan operasional TPQ, seperti pengadaan mushaf Al-Qur'an, buku pelajaran, dan penyediaan bantuan beasiswa bagi santri yang membutuhkan.

4. Peningkatan Monitoring dan Evaluasi
    a. Evaluasi Berkala terhadap Proses Pembelajaran
        i. TPQ Al-Mubarak perlu menerapkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan rutin untuk memantau kemajuan santri, baik dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan, maupun pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes lisan, tertulis, atau kegiatan observasi.
        ii. Evaluasi Guru dan Metode Pengajaran: Secara berkala, TPQ juga harus mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa metode tersebut masih relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran santri. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dan pengelola TPQ dapat melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
    b. Pengembangan Sistem Umpan Balik (Feedback)
        i. Mengembangkan sistem umpan balik yang memungkinkan santri, orang tua, dan guru untuk memberikan masukan mengenai proses pembelajaran. Hal ini akan membantu TPQ untuk terus

berkembang dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan anak-anak serta tantangan yang ada.

> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara santri TPQ Al Mubarak, Ananda Dafa Al-khalaf “Belajar akan lebih seru jika ada game hijaiyah di tablet seperti yang saya lihat di *YouTube*.”[57]

Rekomendasi untuk pengembangan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak meliputi pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan inklusif, peningkatan metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi, serta penguatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru dan memperbaiki fasilitas belajar agar pendidikan Al-Qur'an dapat berkembang lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, TPQ Al-Mubarak dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini dan menghasilkan generasi yang lebih baik dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

[57] Dafa Al-khalaf, Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Al-Qur’an pada Anak Usia, Mei 2025.

BAB V
KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan tantangan TPQ Al-Mubarak dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini di Desa Tojabi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Strategis TPQ Al-Mubarak:
    a. TPQ berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kemampuan dasar membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an melalui metode sistematis seperti Qiroah An-Nur, yang menekankan penguasaan *makharijul huruf* dan tajwid.
    b. TPQ juga menjadi institusi kunci dalam penanaman karakter Islami (akhlak mulia, disiplin ibadah, dan internalisasi nilai Al-Qur'an) melalui pembiasaan praktik sehari-hari seperti shalat berjamaah, hafalan doa, serta integrasi nilai kejujuran dan sopan santun.
2. Tantangan Utama:
    a. Fasilitas Terbatas: Kekurangan media pembelajaran interaktif (proyektor, aplikasi digital), alat peraga modern, dan ruang kelas yang tidak memadai.

b. SDM Pengajar: Jumlah guru minim (hanya 4 orang), kurangnya keterampilan teknologi, dan kebutuhan pelatihan pedagogis khusus anak usia dini.
c. Partisipasi Orang Tua: Rendahnya pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan orang tua dan minimnya kesadaran akan peran mereka.
d. Motivasi Santri: Menurunnya minat belajar akibat metode konvensional dan pengaruh distraksi digital.

3. Keberhasilan dan Inovasi:
   a. Metode pembelajaran diferensiasi (pengelompokan santri berdasarkan kemampuan) dan pendekatan multisensori (visual-audio-kinestetik) terbukti meningkatkan pemahaman tajwid dan hafalan santri.
   b. Kolaborasi dengan orang tua melalui *WhatsApp group* untuk *parental guidance* berhasil meningkatkan pengulangan materi di rumah.
4. Evaluasi Dampak:
   a. Terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan baca-tulis Al-Qur'an (85% santri menguasai dasar tajwid) dan hafalan surah pendek (rata-rata 5 surah baru per 6 bulan).
   b. Transformasi karakter santri terlihat dari konsistensi ibadah (shalat 5 waktu) dan sikap santun dalam interaksi sosial.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian, implikasi yang dihasilkan mencakup tiga

dimensi:

1. Implikasi Teoretis
    a. Pengembangan Model Pendidikan TPQ: Penelitian ini memperkaya teori pendidikan Islam dengan menegaskan bahwa pendekatan multisensori (gabungan visual-audio-kinestetik) dan diferensiasi pembelajaran efektif untuk pengajaran Al-Qur'an anak usia dini di pedesaan.
    b. Integrasi Nilai-Karakter: Membuktikan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an (akhlak, ibadah) tidak terpisah dari pembelajaran teknis baca-tulis, sehingga memerlukan kerangka pedagogis holistik.
    c. Resistensi terhadap Distraksi Digital: Studi ini menyumbang perspektif baru tentang strategi memitigasi pengaruh negatif teknologi melalui gamifikasi edukatif berbasis lokal.
2. Implikasi Praktis
    a. Bagi Guru TPQ:
        i. Perlunya pelatihan kontinu dalam teknologi sederhana (pembuatan video tajwid via smartphone) dan psikologi anak.
        ii. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) untuk optimalisasi waktu mengajar.
    a. Bagi Orang Tua:
        i. Sistem *parental guidance* via grup WhatsApp perlu diinstitusionalisasi untuk memantau pengulangan materi di

rumah.

ii. Penyediaan "kit praktik" (kartu hijaiyah, audio murottal) didukung TPQ.

b. Bagi Pengelola TPQ:

i. Kolaborasi dengan pesantren/MA setempat untuk program magang guru pendamping.

ii. Pengembangan "poin reward" (sertifikat, piagam) untuk memacu motivasi santri.

3. Implikasi Kebijakan

a. Pemerintah Desa/Daerah:

i. Mengalokasikan dana desa untuk sarana digital TPQ (proyektor, tablet edukasi) dan pelatihan guru.

ii. Integrasi TPQ dalam program "Desa Qur'ani" melalui MoU dengan Kemenag.

b. Kementerian Agama:

i. Sertifikasi kompetensi guru TPQ berbasis kinerja (*performance-based certification*).

ii. Standarisasi kurikulum TPQ inklusif yang memuat adaptasi teknologi dan kearifan lokal.

c. Lembaga Filantropi:

i. Pendanaan khusus untuk pengembangan media pembelajaran interaktif bagi TPQ pedesaan.

C. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan hal berikut:

1. Bagi TPQ Al-Mubarak:
    a. Teknologi Pembelajaran: Mengintegrasikan media digital sederhana (video tajwid rekaman guru via smartphone, aplikasi *game hijaiyah*) untuk meningkatkan interaktivitas.
    b. Pelatihan Guru: Menyelenggarakan workshop rutin tentang pedagogi anak usia dini, teknologi pendidikan, dan psikologi perkembangan anak.
    c. Kolaborasi Eksternal: Menjalin kemitraan dengan pemerintah desa, Baznas, atau pesantren untuk pengadaan fasilitas (proyektor, tablet edukasi) dan program magang santri senior sebagai mentor.
2. Bagi Orang Tua:
    a. Pendampingan Aktif: Menyediakan waktu khusus untuk memantau hafalan/pengulangan materi di rumah dan menciptakan lingkungan religius.
    b. Keterlibatan Institusional: Berpartisipasi dalam *workshop parenting* yang diadakan TPQ untuk menyelaraskan peran pendidikan di rumah dan TPQ.
3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keagamaan:
    a. Dukungan Dana dan Regulasi: Mengalokasikan bantuan operasional untuk pengembangan sarana TPQ dan mengadvokasi kebijakan yang

memprioritaskan pendidikan Al-Qur’an usia dini.

b. Program Sertifikasi Guru: Membuka pelatihan bersertifikat bagi guru TPQ untuk meningkatkan kualitas mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
    a. Meneliti dampak jangka panjang pendidikan TPQ terhadap pembentukan karakter remaja.
    b. Mengembangkan model kurikulum terintegrasi yang menggabungkan pendekatan digital, psikologis, dan kearifan lokal.
    c. Eksplorasi strategi gamifikasi (permainan edukatif) untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

Afwa. Tantangan dalam Pengajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Amrindono, Amrindono. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (November 22, 2022): 8–16. doi:10.30631/smartkids.v4i1.106.

C. Bogdan, Robert, and Knop Biklen. *Qualitative Reseach for Eduication*. London: Allyn & Bacon, Inc, 1982.

Dafa Al-khalaf. Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia, Mei 2025.

Darmawati. Metode Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

———. Solusi dan Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Fairah Azila Aynia. Tantangan dalam Pengajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Iqrima Jamil. Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, Mei 2025.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. I. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XVIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Khumairah Khairunnisa. Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Kursia Tahir. Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, Mei 2025.

———. Solusi dan Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Lubis, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU Prees, 1987.

Manora, Hecksa, Nevi Laila Khasanah, Solimin Solimin, and Meilida Eka Sari. "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (May 31, 2024): 1–21. doi:10.37092/bouseik.v2i1.734.

Masnur. Evaluasi Keberhasilan Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Miles, Mattew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.

Muhammad Rafli. Peran TPQ Al-Mubarak dalam Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, Mei 2025.

Mujahidah. Metode Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak, Mei 2025.

Nasikhah, Umi, and Herwani Herwani. “Peran Keluarga Dalam Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Anak Sejak Dini.” *Journal of Islamicjerusalem Studies* 2, no. 2 (July 6, 2022): 115–24. doi:10.37567/borneo.v2i2.961.

Nurjanah, Tri Siti Soleha, and Syahrul. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini.” *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, no. 1 (May 11, 2024): 29–41. doi:10.47945/al-khidmah.v4i1.1428.

“Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Al-Qur’an Anak Usia Dini Berbasis Hands on Learning Untuk Orang Tua Sebagai Aktualisasi Pendidikan Keluarga Qur’ani.” *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 4 (April 9, 2023): 328–44. doi:10.17977/um065v3i42023p328-344.

Database Peraturan | JDIH BPK. “Peraturan Menag No. 13 Tahun 2014.” Accessed December 11, 2024. http://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014.

“PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 146 TAHUN 2014.” Accessed December 11, 2024. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm.

Piaget, Jean. *Psychology and Epistemology.* New York: Grossman, 1971.

Putri, Midela Eka. “Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Huda Desa Darat Sawah Kecamatan

Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan." Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/3685/.

Risman, Kadar, Rachman Saleh, Aris Susanto, and Halid Hanafi. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (October 13, 2023): 5539–52. doi:10.31004/obsesi.v7i5.5165.

Risnayanti. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang," September 25, 2004. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/8568.

Rochim, Abdul, Mohammad Fahmi, and M. Suyudi. "Implementasi Model Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (December 28, 2023): 2837–44. doi:10.62775/edukasia.v4i2.686.

Rusdi, Amir, Siti Fatimah, Idawati Idawati, Isa Lara, and Masnun Baiti. "The Role of the Islamic Religious Education Teacher in Overcoming Difficulties Learning of Students on Reading and Writing the Qur'an at Private Islamic Elementary School: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Di Mi Ma'had Ilamy Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 8, no. 2 (2022): 164–74. doi:10.19109/jip.v8i2.14202.

Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Supratama, Riky, Muhammad Sopian Saputra, and Husna Nashihin. “Implementasi Metode A BA TA TSA Dalam Pembelajaran Al Quran (Studi Kasus di Rumah Tahfizh Daarus Sunnah Sekayu Kabupaten Musi Banyiasin).” *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 November (2023): 11–18.

Quran.com. “Surah Taha - 132.” Accessed December 11, 2024. https://quran.com/ms/taha/132.

Suryabudi, Yusuf Atma, Hendrian Hendrian, Hendra Kusuma Pratama, Muh Rizky Abdullah, and Unik Hanifah Sabila. “Pentingnya Pendidikan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di PPPA Raudhatul Jannah.” *TSAQOFAH* 2, no. 1 (January 15, 2022): 113–25. doi:10.58578/tsaqofah.v2i1.268.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” Accessed December 11, 2024. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm.

Y. Kusmarni. *Studi Kasus*. Yogyakarta: UGM Jurnal Edu UGM Press, 2012.